PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQ PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Nur Zaki

D01214017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi oleh :

Nama : **Muhammad Nur Zaki**

NIM : **D01214017**

Judul : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQ PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 SURABAYA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 9 Juli 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL TGL. 20 4F528AFF080582945 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Nur Zaki

D01214017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Muhammad Nur Zaki

NIM : D01214017

Judul : PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQ PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Mei 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Damanhuri, MA	Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I
NIP. 195304101988031001	NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Nur Zaki
Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, Kamis 26 Juli 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081199603100 2

Penguji II,

Dr. H. Achmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji III,

Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 195304101988031001

Penguji IV,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Nur Zaki
NIM : D01214017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : muhammadnurzakie22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQ PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis

(Muhammad Nur Zaki)

ABSTRACT

Muhammad Nur Zaki. D01214017. 2018. *The Effect of Extracurricular Activity of Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate towards the Formation of Akhlaq Students in SMP Negeri 3 Surabaya*. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University of Surabaya. Supervisor Prof. Dr. Damanhuri, MA, Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I

In this modern era, the number of deviant behavior among adolescents caused by the bad influences of foreign cultures that enter into the life of Indonesian society, without adequate filtering, which culture is good and which is bad. In Indonesia today, the education process has not yet been fully successful in building a good Indonesian society. Whereas the purpose of education is to develop the potential of the learners and form a moral man. For that, the introduction of the nation's own culture is very important for the next generation. Through the extracurricular activities of *Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate* held in SMP Negeri 3 Surabaya, in hope able to give a good contribution for the school in realizing the goal of education, which is developing the potential of learners and form a moral person.

The problems studied in this research are: 1) How is the Extracurricular Exercise pattern of *Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate* of for the formation of moral learners in SMPN 3 Surabaya?, 2) How the formation of students moral in SMP Negeri 3 Surabaya in extracurricular activities *Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate* 3) How is the extracurricular influence of *Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate* Fraternity for the formation of students moral in SMPN 3 Surabaya?. This type of research is field research (field research) using quantitative methods with statistical analysis techniques linear regression, using a significance level of 5%.

Based on the problems presented above, after analyzed the results show that: (1) about how the pattern of extracurricular exercise *Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate* for the formation of students' moral in SMP Negeri 3 Surabaya is "very good" this is evidenced by the percentage of active students in the activity that is 54%, (2) about the formation of morality of students in SMP Negeri 3 Surabaya in extracurricular activities *Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate* is classified as "good enough", because the percentage obtained is 39%, (3) about the effect of extracurricular activities *Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate* towards the establishment of students in SMP Negeri 3 Surabaya is "quite strong", as the percentage obtained is 43.2%

Keywords: Extracurricular *Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate*, the formation of morals.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Nur Zaki. D01214017. 2018. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Surabaya*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Prof. Dr. Damanhuri, MA, Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I

Pada era modern ini, Banyaknya perilaku menyimpang di kalangan remaja yang disebabkan pengaruh buruk dari budaya-budaya asing yang masuk kedalam kehidupan masayarakat bangsa Indoensia,tanpa adanya penyaringan yang memadai, mana budaya yang baik dan mana yang buruk. Di Indoensia sekarang, proses pendidikan yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil membangun masyarakat Indonesia yang berakhlak. Padahal tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dan membentuk manusia yang berakhlak. Untuk itu, pengenalan budaya bangsa sendiri sangatlah penting bagi generasi penerus bangsa. Lewat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang di adakan di SMP Negeri 3 Surabaya, di harapakan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah di dalam mewujudkan tujuan pendidikan, yakni mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan membentuk manusia yang berakhlak.

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pola latihan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate untuk pembentukan aklaq peserta didik di SMPN 3 Surabaya?, 2) Bagaimana pembentukan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya dalam kegiatan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, 3) Bagaimana pengaruh **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate untuk pembentukan aklaq peserta didik di SMPN 3 Surabaya?. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik *Regresi linier*, menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5 %.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, setelah dianalisis hasil menunjukkan bahwa : (1) tentang bagaimana pola latihan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate untuk pembentukan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya tergolong “sangat baik” hal ini terbukti dengan prosentase siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut yaitu 54% , (2) tentang pembentukan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tergolong “cukup baik”, karena prosentase yang diperoleh adalah 39%, (3) tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap pembentukan peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya tergolong “cukup kuat”, sebagaimana prosentase yang diperoleh adalah 43.2%

Kata kunci: ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, pembentukan akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRACT vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 7
- **C. Tujuan Penelitian** 8
- **D. Manfaat Penelitian** 8
- **E. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah** 9
- **F. Penelitian Terdahulu** 9
- **G. Definisi Operasional** 11
- **H. Sistematika Pembahasan** 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI 16

A. Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....16

1. Pengertian Ekstrakurikuler 16
2. Prinsip – Prinsip Ekstrakurikuler.....18
3. Tujuan Ekstrakurikuler 19

B. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 20

1. Pengertian Pencak Silat 20
2. Aspek Pendidikan dari Pencak Silat.....24
3. Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....32
4. Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....40
5. Sistematika Pelatihan Dan Pengajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 46

C. Pembentukan Akhlaq 49

1. Pengertian Akhlaq 49
2. Teori Akhlaq.....52
3. Faktor – Faktor Pembentukan Akhlaq.....56
4. Tujuan Pembentukan Akhlaq 61
5. Ruang Lingkup Akhlaq 64

D. Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Dalam Pembentukan Akhlaq 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 72

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 72

1. Jenis Penelitian 72
2. Rancangan Penelitian 73

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 77

1. Variabel 77
2. Indikator 78
3. Instrumen Penelitian 82

C. Populasi 84

D. Teknik Pengumpulan Data 84

1. Angket Atau Kuisioner 84
2. Wawancara Atau *Interview* 85
3. Observasi 85
4. Dokumentasi 86

E. Teknik Analisis Data 86

1. *Editing* Atau Penyunting 86
2. *Koding* (Pengkodean) 86
3. *Tabulating* (Tabulasi) 86

BAB IV HASIL PENELITIAN 92

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 92

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Surabaya 92
2. Letak Geografi obyek Penelitian 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah VISI SMP Negeri 3 Surabaya 94
4. Profil SMP Negeri 3 Surabaya Keadaan Umum 95
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Surabaya 97
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Surabaya 98
7. Data Guru SMP Negeri 3 Surabaya.....99
8. Data Siswa SMP Negeri 3 Surabaya 103

B. Penyajian Data 103

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat.....103
2. Keadaan Akhlaq Peserta Didik di SMP Negeri 3 Surabaya..107
3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler.....109

C. Analisis Data.....111

1. Analisis Tentang Kegiatan ekstrakurikuler 111
2. Analisis Keadaan Akhlak 118
3. Analisis Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler.....128

BAB V PENUTUP.....136

A. Kesimpulan 136

B. Diskusi 137

C. Saran 139

DAFTAR PUSTAKA.....145

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Indikator Varibel X 79

3.2 Indikator Variabel Y 80

3.3 Skor Skala Likert 83

4.1 Data Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 3 Surabaya 97

4.2 Data Guru SMP Negeri 3 Surabaya 99

4.3 Data Siswa SMP Negeri 3 Surabaya 103

4.4 Hasil Kuisioner Variabel X 104

4.5 Hasil Kuisioner Variabel Y 107

4.6 Tabulasi Skoring Variabel X 112

4.7 Pernyataan no 1 112

4.8 Pernyataan no 2 113

4.9 Pernyataan no 3 113

4.10 Pernyataan no 4 114

4.11 Pernyataan no 5 114

4.12 Pernyataan no 6 115

4.13 Pernyataan no 7 115

4.14 Pernyataan no 8 116

4.15 Tabel Kategori Interval Variabel X 117

4.16 Tabulasi Skoring Variabel X 119

4.17 Pernyataan no 9 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.18 Pernyataan no 10 120

4.19 Pernyataan no 11 120

4.20 Pernyataan no 12 121

4.21 Pernyataan no 13 121

4.22 Pernyataan no 14 122

4.23 Pernyataan no 15 122

4.24 Pernyataan no 16 123

4.25 Pernyataan no 17 123

4.26 Pernyataan no 18 124

4.27 Pernyataan no 19 124

4.28 Pernyataan no 20 125

4.29 Pernyataan no 21 125

4.30 Pernyataan no 22 126

4.31 Tabel Kategori Interval Variabel X 127

4.32 Hasil Uji Normalitas 129

4.33 Hasil Uji Liniaritas 130

4.34 *Descriptive Statistics* 132

4.35 *Correlations* 133

4.36 *Model Summary* 133

4.37 *ANOVA* 134

4.38 *Coeffients* 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perkembangan zaman berlangsung secara *universal* tidak terkecuali bangsa Indonesia juga. Unsur penggerak perkembangan adalah dunia pendidikan, sedangkan hakekat pendidikan adalah mendidik manusia, manusia yang secara kodrati selalu mengalami proses perkembangan. Tujuan dari pendidikan harus bisa menghasilkan Sumber Daya manusia (SDM) yang berkualitas, profesional dan cerdas yang mencangkup secara *intelegency*, emosional dan *spiritual*. Peserta didik diharapkan mempunyai karakter yang kuat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta berahklak mulia.

Tujuan utama pendidikan bangsa Indonesia telah tercantum dalam falsafah Negara yaitu Pancasila. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak yaitu sila ke dua yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab". Untuk membentuk manusia yang beradab, diperlukan pendidikan akhlak, karena tanpa pendidikan akhlak akan sulit untuk mewujudkan sila ke dua tersebut.

Pada pembukaan UUD NRI tahun 1945 secara *eksplisit* memuat tujuan bangsa indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memuat dasar pendidikan nasional. Serta pasal 3 yang memuat fungsinya yaitu mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu lulusan dari pendidikan di Indonesia ini dituntut untuk berkualitas, cerdas dan baik moralnya dan akhlaknya. Upaya semangat bangsa Indonesia untuk menumbuhkan karakter dan akhlaq yang kuat dalam kehidupan berbangsa bernegara, dan berbudi pekerti luhur, ditandai dengan pergantian kurikulum dari 1994 menjadi KBK dan dari KBK menjadi KTSP yang mengusung Pendidikan Budi pekerti atau Pendidikan karakter yang kemudian di sempurnakan dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan dalam proses pendidikan mencakup tiga aspek, aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (gerak) dan aspek afektif (akhlak).

Dalam pandangan dunia pendidikan Islam yang menjadi sorotan terpenting dari ketiga aspek tersebut adalah aspek afektif (akhlak), hal ini sesuai dengan tugas kerasulan nabi Muhammad SAW, sebagai mana hadist nabi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." (HR. al-Hakim).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-qur'an juga telah dijelaskan, firman Allah SWT: Qs Surat Al Ahzab ayat 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."

Dari dua dasar diatas, baik secara dasar falasafah negara Indonesia atau dasar agama Islam, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan manusia, baik dari segi psikomotorik (tubuh), kognitif (pengetahuan) dan afektif (akhlak).

Menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2, pada tahun 1980 di Islamabad, pendidikan Islam adalah: pendidikan harus ditunjukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan persoanalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangakan manusia pada seluruh aspeknya, spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan, dan bahasa baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.[1]

[1] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2010) hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. Bukanlah suatu hal yang mudah, sebagaimana membalikkan kedua telapak tangan, banyak faktor yang mempengaruhi didalam merubah akhlak seseorang baik dari faktor individu tersebut, lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun masyarakat, pada proses pendidikan individu tersebut semuanya akan menjadi pengaruh yang sangat hebat, jikalau individu itu bertepatan mendapat pendidikan pada lingkungan yang baik bisa dipastikan akan baik pula pengaruh yang diterimanya, dan sebaliknya.

Pada era modern ini, mudahnya alat komunikasi dan sosial media menjadikan mudahnya budaya-budaya asing masuk ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia, jikalau tidak di imbangi dengan penyaringan yang memadai, maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi akhlak generasi penerus, jikalau budaya tersebut benilai negatif.

Sebagaimana perilaku menyimpang di kalangan remaja dan anak – anak pada masa sekarang, merupakan bukti nyata kemerosotan akhlak. Mereka sudah tidak lagi ingat dengan agamanya. Banyakanya kemaksiatan seperti meluasnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, durhaka kepada kedua orang tua dan guru adalah beberapa contoh bukti betapa rendahnya akhlak seorang Muslim yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam

Semua itu akibat minimnya pendidikan akhlak sedari dini, sejak manusia dalam kandungan. Kurangnya perhatian keluarga kepada seorang anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semestinya menjadi tempat pertamakali belajar tentang kehidupan, malah menjadikan anak tersebut kurang terkontrol, terarahkan dan akhirnya menjadi liar, karena orang tua terkadang sibuk mencari nafkah dengan durasi waktu yang panjang dengan dalih keberlangsungan hidup keluarga. Mereka lupa, hakekatnya pendidikan akhlak dan kasih sayang kepada anak adalah lebih penting dari sekedar menimbun uang, sehingga mereka lupa untuk menanamkan hal-hal yang positif kepada anak.

Sebagai sarana pembantu orangtua untuk mendidik anak, sekolahpun bukanlah satu-satunya tempat yang mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak secara instan. Jumlah waktu yang terbatas dan jumlah peserta didik yang banyak dengan berbagai karakter, sudah pasti proses pendidikan tidak akan secara keseluruhan mampu tersampaikan dengan baik.

Perilaku keseharian peserta didik, khususnya di sekolah, terkait erat dengan lingkungan yang ada. Adalah sangat ironis atau bahkan mustahil terwujud jika anak dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara kehidupan di sekolah terlalu banyak elemen yang tercela. Sebagai contoh kecil, anak menertawakan ketika dituntut berdisiplin jika para guru/karyawan menunjukkan perilaku tidak disiplin.

Masih banyak tempat yang tersedia untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia berahklak sebagai contoh lewat kegaiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering di maksudkan untuk mengembangakan salah satu bidang pelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraa, kesenian, dan berbagai keterampilan dan kepramukaan.

Pada initinya kegiatan ekstrkurikuler dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Adapun contoh kegiatan ekstrakulrikuler yang nilai positif terhadap pembentukan akhlaq siswa adalah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan satu wahana yang dapat mengembangkan nilai – nilai pendidikan karakter dan media untuk pembentukan akhlak karena bersumber pada budaya asli bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tertuang dalam surat keputusan majelis luhur Persaudaraan setia hati Terate Nomor: 01/SK/ML-PSHT/IV/2016-2021 yang berbunyi: "Bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai maksud dan tujuan untuk mendidik manusia, khususnya para anggota agar berbudi luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ikut memayu hayuning bawono. [2]

Dalam Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, selain banyak melalui kegiatan fisik dan metal untuk melatih kedisiplinannya dan spritual untuk mendidik anggotanya menjadi manusia yang berbudi luhur, kegiatan ini juga melatih bagaimana mencintai produk asli Bangsa Indonesia agar budaya ini tidak

[2] Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Persaudaraan Setia Hati Terate tahun 2019-2021, hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hilang dengan datangnya budaya – budaya barat yang cenderung kurang bagus untuk diterapkan dalam bermasyarakat di Indonesia ini. Hal ini tentunya menjadi suatu ancaman bagi nilai karakter anak bangsa.

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Surabaya yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang banyak diminati karena jadwal latihan yang disiplin, pola latihan yang menyenangkan, serta bisa digunakan sebagai ajang untuk berprestasi dibidang olahraga.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka merupakan suatu alasan mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul "**Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Surabaya**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Negeri 3 Surabaya?
2. Bagaimana keadaan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap pembentukan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola latihan kegiatan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) untuk pembentukan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya?
2. Untuk mengetahui pembiasaan pembentukan akhlaq siswa di SMP Negeri 3 Surabaya dalam kegiatan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan pembentuakn akhlaq siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

   Penelitian ini dapat memberi wawasan kepada para pendidik bahwasanya pembentukan akhlaq tidak hanya berlangsung didalam pembelajaran formal saja. Akan tetapi juga bisa dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini.
2. Secara praktis
   a. Bagi siswa, penulis berharap penelitian ini dapat membentuk Akhlaq siswa lewat kegiatan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) untuk bisa dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi pendidik (pelatih) khususnya, diharapkan mampu menciptakan suasana untuk bisa membentuk akhlaq siswanya saat kegiatan latihan berlangsung.
c. Bagi sekolah, diharapkan agar pembentukan akhlaq siswanya ini bisa terus dikembangkan sehingga bisa menciptakan suasana yang kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.
d. Bagi penulis, penelitian ini semoga bisa menambah wawasan dan pengalaman tentunya dibidang pendidikan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup dalam penelitian kali ini adalah ekstrakurikuler seperti pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan pembentukan akhlaq siswa SMP Negeri 3 Surabaya. Adapun lokasi penelitian ini di SMP Negeri 3 Surabaya. Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah, yakni:

1. Pembahasan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
2. Pembahasan mengenai pembentukan akhlaq (Religius, Jujur, pemberani, disiplin, tekun serta ulet).
3. Pembahasan mengenai peserta didik dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi yang hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yakni berjumlah 59 anak.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi hasil kajian penelitian yang relevan dengan permasalahan. Beberapa penelitian yang terkait dengan penerapan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) belum ditemukan di literatur penelitian yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun beberapa penelitian di bawah ini dianggap berkaitan dengan judul yang diangakat penulis. Beberapa judul penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan judul " Penerapan pola latihan ekstrakurikuler Pencak silat Tapak suci Putera Muhammadiyah dalam pembinaan karakter disiplin dan cinta tanah air siswa SMP Muhammadiyah 4 Jogjakarta", di tulis oleh Setyo Rini tahun 2015 dengan menggunakan teknik analisis induktif. Dalam penelitian ini penenliti mengamati tentang hal- hal yang tampak dalam proses kegiatan pembelajaran dalam ekstrakulikuler pencak silat Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 4 Jogjakarta. Mulai dari cara latihan, perlakuan pelatih terhadap peserta didik, sampai kepada respon perserta terhadapnya.
2. Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan judul skripsi "pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikler pencak silat persaudaraan setia hati terate (psht) di sman 1 garum kab. Blitar. Di tulis oleh rika wijaya tahun 2014. Penelitain ini menggunakan metode penelitian deskritif kualitatif. Penelitian ini menggunakan cara ilmiah yang berdasarkan pada rasionalitas, empiris dan sistematis dimana bersumber dari perilaku yang diamati peneliti tehadap objek tertentu baik berupa tindakan, perkataan maupun tulisan.
3. Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang". Di tulis oleh Achmad Chabibul Bakri tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik analisis deskriptif, Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penyajian data.

Hal yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek dan tempat penelitiannya. Peneliti menggunakan esktrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai subyeknya untuk mengetahui apakah ekstrakulikuler ini dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk akhlaq siswa di SMPN 3 Surabaya.

G. Definisi Operasional

Sebagai upaya antisipasi agar judul atau tema yang penulis angket tidak menimbulkan persepsi atau interpretasi yang keliru atau ambigu, maka diperlukan penjelasan lebih detail tentang judul

1. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

   Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[3] Sedangkan makna sendiri ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan,

[3] Penulis Beken, http://contoharyatulisterbaru.blogspot.co.id/2017/02pengertian-pengaruh.html Diakses pada tanggal 21 maret 2017, pukul 19:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang, melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan di sekolah.[4]

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan suatu badan atau organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (non formal). Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sendiri adalah organisasi persaudaraan yang mendidik dan mengajarkan keluhuran budi.[5] Di samping itupula Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebenarnya merupakan organisasi pencak silat, meskipun dalam penyebutan namanya (organisasi) tidak tercantum kata-kata pencak silat, hal ini dikarenakan Pencak silat setia Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) lebih mengutamakan persaudaraannya dari pada pencaknya sendiri, adapun yang dimaksud dengan pencak silat disini adalah sebuah sarana (tali pengikat).

2. Pembentukan akhlaq

Pembentukan akhlaq dapat diarttikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membentuk pribadi dengan menggunakan sarana pendidiakn dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Masaalah pembentukan akhlaq sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlaq.

---

[4] Mulyono, *manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUPS, 2009) hal. 186

[5] Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016, hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Athiyah al- abrasyi mengatakan bahawa pendidikan budi pekerti dan akhalq adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.[6]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti, maka secara garis besar akan penulis uraikan pada masing-masing bab berikut ini:

BAB I: pada bagaian ini berisi tentang:

A. pendahuluan
B. tentang latar belakang
C. rumusan masalah
D. tujuan penelitian
E. manfaat penelitian
F. ruang lingkup dan batasan masalah
G. definisi operasional
H. sistematika pembahasan

BAB II: Tentang kajian pustaka yang terdiri dari:

A. Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT):
   1. Konsep kegiatan ekstrakurikuler
      a. Pengertian ekstrakurikuler
      b. Prinsip-prinsip ekstrakurikuler
      c. Tujuan ekstrakurikuler
   2. Pengertian Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
      a. Pengertian pencak silat

[6] H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 1996), hal 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
c. Materi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
d. Sistematika palatihan dan pengajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

B. Pembentukan akhlaq:
1. Pengertian akhlak
2. Teori – teori pembentukan Akhlak
3. Tujuan pembentukan akhlak
4. Faktor – Faktor Pembentukan aklak
5. Ruang lingkup Akhlak

C. pengaruh ekstrakulikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate (psht) dalam pembentukan akhlaq

BAB III: menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi:

A. Jenis penelitian
B. Populasi dan sampel
C. Variable penelitian
D. Metode pengumpulan data
E. Teknik analisa data

BAB IV: Memuat tentang deskripsi data yang didalamnya terdapat:

A. Profil Sekolah SMP Negeri 3 Surabaya
B. Sejarah SMP Negeri 3 Surabaya
C. Visi Dan misi SMP Negeri 3 Surabaya
D. Struktur organisasi SMP Negeri 3 Surabaya
E. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 3 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keadaan siswa SMP Negeri 3 Surabaya

G. Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Surabaya

BAB V: berisi penutup yang didalamnya terdapat:

A. Kesimpulan

B. Diskusi

C. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht)

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Secara garis besar, pendidikan terdiri dari pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan formal yang dapat ditempuh melalui pendidikan disekolah sudah seharusnya tidak hanya terfokus dalam memberikan pendidikan akademik saja, tetapi juga turut membina kepribadian, mengembangkan kemandirian dan keterampilan serta kreatifitas peserta didik dalam bidang non akademik. Sebagai contoh hal ini dapat di tempuh melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah di sediakan di sekolah dalam rangka sebagai jalur pendidikan tambahan untuk mengembangkan potensi – potensi yang telah di miliki peserta didik.

Dalam Permendikbud Tahun 2017 Nomor 23, Pasal 5 Ayat 5 disebutkan bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah ang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan".[7]

Dalam pengertian lain disebutkan bahwasanya Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar

[7] Permendikbud Tahun 2017 Nomor 23, Pasal 5 Ayat 5

16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hhari hari bagi sekolah – sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada bagi hari bagi sekolah – sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan ketrampilan dan kepramukaan.[8]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain tentang kegiatan yang sedang mereka pelajari.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ektrakurikuler tidak hanya bermanfaat bagi pelajar dalam mengisi waktu luang tetapi juga ditujukan untuk pembentukan prilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan mempertahankan diri. Pembentukan prilaku sosial terbentuk seirama dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Prinsip - Prinsip Ekstrakurikuler

[8] Ibid., Mulyono., hal. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
b. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
c. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
d. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.[9]

Prinsip – prinsip ekstrakurikuler di atas menjelaskan bahwasanya, kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan sekolah haruslah mampu membantu untuk mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didik, begitupula dengan program – program yang di laksanakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu menarik masayarakat untuk mengikutsertakan anak – anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirasa sangat di perlukan untuk menopang pendidikan formal seperti sekolah.

3. Tujuan Ekstrakurikuler

[9] M.Uzer dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 1993), hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertia diatas telah disinggung bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

Adapun tujuan Kegiatan ekstrakurikuler di antaranya:

a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil. Memberi peluang peserta didik agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.[10]

Berdasarkan uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuer mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

B. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

1. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena pencak silat merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dan identitas bangsa Indonesia. Bela diri diciptakan dengan menirukan gerakan binatang yang ada di alam sekitarnya, seperti gerakan kera, harimau, ular atau burung. Selain itu, perkembangan identitas silat sebagai warisan kebudayaan mengadopsi teknik – teknik lainnya tidak hanya yang terdapat dari Nusantara, tetapi terjadi proses asimilasi dari teknik-teknik mancanegara lainnya seperti dari Negara Cina dan beladiri Eropa lainnya.

Silat diperkirakan menyebar di Kepulauan Nusantara sejak abad ke-7 Masehi, akantetapi asal mulanya belum dapat ditentukan secara pasti. Kerajaan-kerajaan besar pada zaman dahulu, seperti Sriwijaya

[10] Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Depaartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 199), hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Majapahit disebutkan memiliki pendekar-pendekar besar yang menguasai ilmu beladiri silat yang luar biasa tangguhnya dan dapat menghimpun prajurit-prajurit yang memiliki kemahiran dalam pembelaan diri dan Negara yang dapat diandalkan.[11]

Adapun pengertian Pencak silat sendiri, berasal dari dua suku kata yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerakan dasar beladiri yang terkait pada peraturan. Silat mempunyai pengertian gerak bela diri yang sempurna yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau keselamatan bersama, menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat). Dalam perkembangnya kini istilah pencak lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan gerakan keindahan gerakan, sedangkan silat adalah inti ajaran beladiri dalam pertarungan.[12]

Pencak silat sendiri maksudnya adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian

---

[11] Kumaidah Endang, *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat*, ("Seminar Pencak Silat Tradisional dalam Perspektif Budaya dan Sejarah", 17 Februari 2011 di Universitas Indonesia), hal.3

[12] Moh. Nur Kholis, *Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa*, (Jurnal SPORTIF, Vol. 2 No. 2 November Tahun 2016), hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.[13]

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwasanya pencak silat pada mulanya merupakan gerakan bela diri, hal ini sesuai dengan sejarahnya dahulu kala, banyak para pendekar kerajaan yang memiliki kadigjayaan bela diri yang hebat, contohnya patih kerajaan majapahit yang namanya tersohor di seluruh kerajaan nusantara pada waktu itu Patih Gajah Mada, patih yang sangat hebat yang ternal dengan sumpahnya yaitu "Sumpah Palapa" yang berarti tidak akan makan tanaman palawija sebelum mampu menyatukan seluruh wilayah nusantara.

Sebelum ada kesepakatan untuk mengukuhkan kata pencak silat sebagai istilah nasional, bahkan mungkin sampai sekarang walaupun mungkin hanya kelompok minoritas, dikalangan pendekar masih ada yang mengartikan istilah pencak silat yang berasal dari dua kata yang berbeda masing-masing artinya. Beberapa pendekar pencak silat mengungkapkan arti pencak silat sebagai berikut:

a. Menurut Mr. Wongsonegoro mengatakan bahwa pencak adalah *"gerak serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasanya untuk pertunjukan umum. Sedangkan silat adalah intisari*

[13] Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pencak untuk berkelahi membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukan di depan umum".[14]

b. R.M. Imam Koesoepangat, Guru Besar PSHT di Madiun mengartikan pencak sebagai *"gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat sebagai gerakan beladiri yang tidak dapat dipertontonkan."*[15]

c. Menurut Prof. Dr. Purbo Tjaroko dalam bukunya *"Pencak Silat Diteropong dari Sudut Kebangsaan Indonesia", dikatakan bahwa kata pencak berasal dari kata cak (injak), lincak-lincak (berulangulang menginjak), macak (berias diri), pencak baris (mengatur baris), pencak (memasang diri). Sedangkan kata silat berasal dari kata lat (pisah), welat (bambu yang pisah dari batangnya), silat (memisahkan diri)"*[16]

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya pencak silat merupakan bagian yang tak terpisahakan dari kebudayaan bangsa Indonesia tercinta ini, yang terdiri dari olah gerak tubuh dan olah gerak batin (spiritual), olah gerak tubuh sendiri bisa berupa gerakan beladiri pencak silat seperti jurus, kuncian, dan lain sebagainya, adapun olah gerak batin merupakan latihan spiritual para pendekar dalam meningkatan kualitas diri menuju tataran yang tinggi

---

[14] http://pencaksilat-center.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-pencak-silat.html Di akses pada 3/Maret/2018, Pukul 22:00 WIB

[15] Sucipto, Materi Pokok Pencak Silat, (Jakarta: Universitas Terbuka DEPDIKNAS, 2009), hlm. 1.19.

[16] Sakti , *Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dalam kehidupan sehari – hari mampu menghasilkan budi pekerti luhur sebagaimana yang di sebutkan dalam falsafah pencak silat yaitu menjadi manusia yang berbudi luhur dan berahkalaq mulia.

2. Aspek Pendidikan Dari Pencak Silat

Sebagaimana pendidikan secara umum yang mengandung tiga ranah pendidikan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam latihan pencak silat juga banyak manfaat yang bisa diperoleh dalam pembelajarannya, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan, dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai dan menghormati sesama teman latih atau tanding, disiplin dan rendah hati sesuai dengan falsafah falsafah pencak silat, serta masih banyak lagi lainnya. Sedangkan kemampuan psikomotorik berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah kepada aktivitas- aktivitas jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan.[17]

Adapun aspek pendidikan dari pencak silat sendiri, dapat di lihat falsafah yang melatar belakanginya yaitu falsafah budi pekerti luhur , yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber

[17]Suwarno Imam, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada: 2005), hal. 68-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keluhuran sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat.[18]

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwasanya falsafah budi pekerti luhur merupakan gambaran bahwasanya pencak silat tidak semata-mata mengajarkan bela diri saja lebih dari itu pendidikan yang di terapkan dalam pencak silat mampu membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan berakhlaq baik sesama ciptaan umumnya dan kepada Tuhan Yang Maha Esa khusunys

Budi pekerti luhur sendiri memiliki arti sebgai berikut, budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti sendiri adalah watak atau akhlaq, sedangkan luhur artinya adalah mulia terpuji. Dengan demikian, falasafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebgai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk alam semesta yang selalu mengamalkan pada bidang masing – masing sesuai cipta, rasa dan karsa yang mulia[19]

Disamping falsafah budi pekerti luhur pencak silat yang menjadi landasan nilai pendidikan, terdapat aspek lain yang dapat digunakan sebagai rujukan bahwasanya pencak silat itu bukan hanya mengajarkan ilmu beladiri belaka, akantetapi pencak silat dapat memberikan pendidikan akhlaq sehingga mengahasilkan insan yang mulia, diantara aspek tersebut adalah:

---

[18] Kriswanto Erwin Setyo, *Pencak Silat,* (Yogyakarta, PT PUSTAKA BARU : 2015)., hal. 17

[19] Ibid., hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek Mental Spiritual

Dalam aspek ini di jelaskan bahwasanya, Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati latihan spiritual yang sulit dan berat atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.[20] Seperti berpuasa atau *berkhalwat*. Sebagaimana Firman Allah SWT

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَءَامِنُوا۟ بِرَسُولِهِۦ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِن رَّحْمَتِهِۦ وَيَجْعَل لَّكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِۦ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(QS. Al-Hadid: 28).

[20] Ibid., Kumaidah Endang., hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian spiritual yaitu diambil dari kata spirit yang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai ruh, jiwa. Istilah spiritual kemudian digunakan dalam peristilahan yang terkait dengan daya atau kekuatan, energi dalam diri individu sehingga memiliki tingkat kualitas kejiwaan yang tinggi. Spiritual selalu dikaitkan dengan kualitas batin, kejiwaan, yang membuat individu mampu memaknai suatu gejala atau fenomena dengan makna dan nilai secara luas. Spiritual meliputi nilai – nilai luhur, nilai-nilai kemanusiaan, yang manjadikan individu bersikap dan berpikir secara arif dalam mendasari segala tindakannya.[21]

Dengan begitu spiritual dalam pencak silat merupakan bagian pendidikan yang memberikan pengaruh kuat pada kepribadian seseorang, menjadikannya cenderung kepada kebaikan, berhias dengan sifat-sifat mulia, berpegang teguh–dalam pribadi dan tingkah laku–kepada akhlak mulia dengan teguh dan konsisten, senang membantu yang lain dan cinta tolong menolong, memiliki jiwa yang tenang dan optimis, menghadapi hidup dengan jiwa positif serta tekad bulat tak tergoyahkan, meskipun rintangan dan problema menghambat upayanya untuk terus melangkah dengan memohon bantuan Allah, berlindung kepada-Nya dalam keadaan susah, bahaya, kesempitan, serta menyakini bantuan dan taufik-Nya.

[21] Yuliyatun, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013), hal. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek Seni Budaya

Budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama, dan rasa.

Maka dari aspek seni budaya ini dapat di ambil kesimpulam bahwasanya, seorang pesilat diharapkan memiliki keterampilan gerak yang serasi dan menarik. Mengembangkan pencak silat sebagia budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan luhur, guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa nasionalisme dan memperkokoh persatuan. Serta mampu menyaring nilai-nilai budaya asing yang negatif dan menyerap nilai yang positif guna perbaharuan dalam proses pembangunan.

c. Aspek Beladiri

Pengembangan aspek beladiri artinya bahwa pesilat harus terampil dalam melakukan gerakan secara efektif dan efisien untuk menjamin kesiapan fisik dan mental, yang dilandasi sikap kesatria, tanggap, dan kemampuan mengendalikan diri. Dan diharapakan seorang pesilat memiliki kewajian untuk: berani menegakkan kujujuran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahan ujian dan godaan dalam menghadapi cobaan, tangguh dan ulut dalam meraih cita-cita dan usaha, tanggap, cermat, cepat dan tepat dalam mengahadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan, selalu melaksanakan "Ilmu Padi" tidak sombong dan takabur, mengunakan keahlian perkelahiannya hanya dalam keadaan terpaksa untuk keselamatan diri dan menjaga harga diri.[22]

Dari penejelasan aspek beladiri memberikan gambaran bahwasanya ilmu beladiri tidak semata – mata hanya untuk berkelahi, lebih – lebih berkelahi secara sembarangan, namun lebih tepatnya ilmu pencak silat yang di dapat oleh seorang pesilat untuk kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi suatu bahaya, hal itupun di gunakan jikalau terpaksa.

d. Aspek Olah Raga

Adapun Aspek olahraga, diharapkan seorang pesilat mempunyai keterampilan gerak untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kematangan rohani yang dilandaskan pada hidup sehat. Maka pesilat harus memiliki kesadaran untuk: berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, selalu menyempurnakan prestasi jika latihan dan pelaksanaan olahraga tersebut terbentuk pertandingan, menjunjung tinggi

[22] Ibid., Moh. Nur Kholis., hal 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spotifitas. Sifat dan sikap ideal tersebut sebagai satu kesatuan dapat diringkas sebagai sifat dan taqwa, tanggap, tangguh, tangon, dan trengginas.[23]

Ini berarti bahwa aspek olahraga dalam pencak silat sangatlah penting karena merupakan tujuan utama dalam meningkatkan kondisi fisik seseorang. Sudah barang tentu jika seorang pesilat diharuskan memiliki tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat. Sebagaimana yang disebutkan dalam pepatah *"didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat".*

Dari sini jelas bahwa pencak silat berperan dalam usaha-usaha pendidikan, karena dalam pencak silat seseorang akan dibina dalam pembentukan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap, budi luhur dan akhlaq (afektif), pembentukan ketrampilan (psikomotor), dan peningkatan fungsi tubuh.

Nilai-nilai luhur dalam pencak silat itu pada dasarnya adalah nilai-nilai luhur dari falsafah, pandangan hidup dan cara hidup pencak silat serta kode etik pesilat maupun cita - cita dasar pendidikan pencak silat. Sedangkan keempat aspek pencak silat yang ada dalam ilmu beladiri pencak silat akan mendasari pengembangan pencak silat.

Pencak silat sebagai seni, ketika berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan, sedangkan untuk

[23] Ibid., Moh. Nur Kholis., hal. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati keindahan di butuhkan suatu apresiasi yang cukup memadai disamping kepekaan rasa, ini dikandung maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatan terhadap kepekaan rasa. Rasa disini ialah rasa keindahan, maka penghayat pencak silat itupun akan terbawa pada kepekaan rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang menjadi indah, kita katakan bahwa jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat.

Pencak silat sebagai beladiri, pencak silat di pertunjukan guna memperkuat naluri manusia membela diri terhadap berbagai macam ancaman dan bahaya. Guna mencapai tujuan ini taktik dan teknik yang di pergunakan pesilat mengutamakan efektivitas untuk menjamin keamanan fisik.

Pencak silat sebagai olahraga, pencak silat mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran, ketangkasan maupun prestasi olahraga. Pesilat berupaya untuk meningkatkan kelincahan anggota tubuh dan kekuatan gerak sekaligus menambah semangat agar berprestasi didalam pertandingan.

Sebagaimana yang di ungkpakan oleh ketua umum Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate pada saat itu, bahwasanya Pencak silat merupakan pendidikan mental-spiritual, olah batin pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.[24] Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insanatau makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang, dengan adanya ajaran kerohanian ini diharapkan bisa mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara diri individu dengan alam sekitarnya.

3. Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Dalam sejarahnya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan perguruan seni beladiri pencak silat yang tergolong tertua di Indonesia, hal ini dapat di lihat mulai awal tahun berdirinya yaitu 1922, di dirikan oleh seorang tokoh pesilat bernama Ki Hadjar Hardjo Utomo, beliau merupakan murid dari Ki Ngabehi Soerodwirjo pendiri perguruan pencak silat Setia Hati.

Berbekal ilmu beladiri yang beliau kuasai, Ki Hadjar Hardjo Utomo pada masa penjajahan belanda tampil sebagai seorang pemuda yang pemberani , yang tidak senang melihat rakyat menderita di bawah jajahan belanda, sikap patriotisme beliau dapat di lihat dari aksi sepert yang di lakukan beliau mengajak para pemuda pemberani dari desa Pilangbango (Madiun) beserta kelompoknya untuk merusak kereta api yang lewat yang digunakan mengangkut perbekalan militer belanda dan terlebih lebih beliau tidak suak melihat orang bumiputera

[24] Tarmadji Budi Harsono, *Menggapai Jiwa terate*, (Madiun: Lawu pos Madiun, 2000), hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin menjadi masinis atau kondektur pada kereta api belanda. Berpuluh –puluh kereta apai yang lewat di lempari dengan batu-batu yang besar yang mengakibatkan kerusakan dan kepanikan dari polisi – polisi dan pegawai belanda.[25]

Dengan semangat jiwa nasionalisme yang tinggi dan kuat, menurut kajian hasil penelitian yang bersumber dari catatan pribadi yang di tulis Ki Hadjar Hardjo Utomo menyebutkan bahwasanya beliau membuka pelatihan baru yang berbeda dengan gurunya Ki Ngabehi Soerodwirjo. Perbedaan ini terjadi karena Ki Hadjar Hardjo Utomo tidak sependapat jika ilmu SH di ajarkan kepada para kaum bangsawan atau anak –anak belanda. Sebab hal itu bertentangan dengan prinsip beliau, yang ingin menjadikan pencak silat sebgai basis pelatihan pemuda dalam rangka menyusun kekuatan melawan penjajah.[26]

Pada tahun 1922 Ki Hadjar Hardjo Utomo, bergabung dengan Sarekat Islam (SI) dan kemudian mendirikan *"Pencak Sport Club"* di Desa Pilangbango Madiun (pada tahun menjadi awal cikal bakal berdrinya Persaudaraan Setia Hati Terate), yang kemudian berkembang pesat sampai daerah Nganjuk, Kertosono, Jombang,

[25] Agus Mulyono, *Persaudaraan Setia Hati Adat istiadat, Riwayat dan perkembangan,* (Jakarta: PT. ANZANA ASARI: 2002), hal. 42

[26] Tarmadji Boedi Harsono, *Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati,* (Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN : 2013), hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngantang, lamongan (Jawa Timur), dan Solo (Jawa tengah), serta Yogyakarta.[27]

Sudah bisa pastikan dengan berdirinya *Pencak Sport Club* ini menjadi wadah bagi para pemuda untuk berlatih beladiri yang berfungsi untuk melawan para penjajah belanda yang menindas rakyat Bumi Putera. Ki Hadjar Hardjo Utomo sendiri seringkali keluar masuk penjara belanda di kerenakan pergerakan beliau yang dianggap membahayakan pihak belanda, diantara penjara tersebut adalah penjara Talang (jember), Tjipinang (Cipinang) dan bahkan nama beliau juga termasuk deretan nama-nama pejuang Kemerdekaan RI yang akan dibuang ke Boven Digul.

Selain sebagai guru pencak silat Ki Hadjar Hardjo Utomo juga membentuk media masa yang di beri nama "KEINSYAFAN RAKYAT", dimana pemimpin redaksi adalah beliau sendiri. Tapi tdk lama kemudian, mingguan KEINSYAFAN RAKYAT di larang terbit oleh pemerintahan Belanda, dengan alasan media tersebut dijadikan alat propaganda pergerakan menentang penjajahan di tanah air tercinta.[28]

Dengan keadaan yang semakin mendesak langkah Ki Hadjar Hardjo Utomo dalam memperjuangkan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1942 atas usulan Soeratno sorengpati (tokoh perintis kemerdekaan dari Indoensia Muda) yang mulanya beladiri

[27] Ibid., Agus Mulyono., hal 42

[28] Ibid., Tarmadji., hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di pimpin oleh Ki Hadjar Hardjo Utomo bernama "*Pencak Sport Club*" di ubah menjadi "Setia Hati Terate", hal ini dilakukan karena agar pergerakan kemerdekaan yang dilakukan tidak di curigai pemerintahan belanda karena telah di cap sebagai pemberontak pemerintahan belanda.

Pada bulan Juli tahun 1948, di adakan konferensi (musyawarah antar warga SH Terate) di kediaman Ki Hadjar Hardjo Utomo di Pilangbango, Madiun. Sejumlah murid mulai tampil kedepan, diantaranya: Bapak Soetomo Mangkoedjojo, Bapak Darsono, Bapak Soemadji, Badini dan Irsad. Konferensi tersebut di gelar mengingat usia beliau yang semakin tua, disamping itupula beliau mengalami sakit separo badanya tak bisa digerakkan.[29]

Dalam acara temu kadang tersebut melahirkan mufakat, bahwa kegiatan SH Terate harus tetap berjalan dan berkembang, karena kondisi beliau yang sudah tidak memungkinkan untuk beraktivitas, kegiatan pencak silat diamanatkan kepada murid – murid beliau. Kemudian, digagas system komunnikasi di tubuh SH Terate yakni sistem "perguruan pencak silat" ke sistem organisasi "Persaudaraan" atau lebih di kenal sekarang dengan sebutan "Persaudaraan Setia Hati Terate".

Pada tanggal 12 April 1952 Ki Hadjar Hardjo Oetomo wafat dan jenazahnya dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Kelurahan Pilangbango, Madiun. Ki Hadjar Hardjo Oetomo

[29] Ibid, hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan seorang istri, Ny Inem dan dua orang putra yang diberi nama Harsono dan Harsini. Baik istri maupun putra beliau, Harsono, saat buku ini disusun Th 2013, sudah wafat. Jenazah Harsono, putra Ki Hadjar dimakamkan di lokasi pemakaman yang sama. Keberadaan Pak Hardjo Oetomo sebagai pendiri, sekaligus pelatih atau guru pencak silat, menduduki posisi patron. Karena posisinya ini, beliau cukup disegani dan dihormati, murid-muridnya.Penghormatan itu kemudian diwujudkan dengan penghargaan, berupa julukan (gelar) "Ki Hadjar" (diambil dari akar kata dalam bhs Jawa: *"Ajar"* yang artinya pelatih atau pendidik, pengajar.). Dalam perkembangannya, nama pendiri SH Terate disebut lengkap dengan gelarnya. Yaitu, Ki Hadjar Hardjo Oetomo.[30]

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwasanya Ki Hadjar Hardjo Utomo merupakan sosok teladan yang mulia bagi murid – muridnya, keahlianya dalam beladiri, jiwa patriotismenya serta perjuanganya dalam melawan pemerintahan belanda merupakan semangat yang luar biasa. Di sebutkan juga bahwasanya pada tahun 1950 Ki Hadjar Hardjo Utomo, mendapat pengakuan dan pengahargaan dari pemerintahan RI sebagai Pahlawan Perintis Kemerdekaan RI. Penghargaan ini di berikan tasa jasa beliau berjuang melawan belanda.

[30] https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate di akses Tanggal 3/Maret/2018, Pukul 17:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo kepemimpinan Persaudaraan Setia Hati Terate dilanjutkan oleh murid – murid beliau dan generasi penerus dari masa kemasa hingga sampai kini, diantara pemegang kepemimpinan setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo antara lain:

1. Tahun 1950, ketua pusat oleh Mohammad Irsyad
2. Tahun 1974, ketua pusat oleh RM Imam koesoepangkat
3. Tahun 1977 – 1984, ketua dewan RM Imam koesoepangkat dan Ketua Umum pusat oleh Badini
4. Tahun 1985, ketua dewan pusat oleh RM Imam koesoepangkat dan ketua umum pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.
5. Tahun 1988 Ketua dewan pusat RM Imam koesoepangkat meninggal dunia dan PSHT di pimpin oleh ketua Umum Tarmadji Boedi Harsono samapai tahun 2015.
6. Setelah wafatnya Tarmadji Boedi Harsono, pada tahun 2016 diadakan Parapatan Luhur PSHT di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur dan mengangkat ketua umum Muhammad Taufiq hingga masa sekarang.

Pada masa kepemimpinan Tarmadji Boedi Harsono Persaudaraan Setia Hati Terate mengalami perkembangan yang sangat pesat, pada tahun 1982 didirikanlah yayasan SH Terate yang menjadi saka guru rumah tangga Persaudaraan Setia Hati Terate. Selain itu juga didirikan lembaga pendidika formal sekolah Menengah Industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pariwisata Terate (SMIP) dengan akreditasi yang diakaui serta telah difasilitasi prasarana fisik berupa bangunan sekolah yang bertempat di belakang Padepokan Agung, dari lembaga pendidikanlah ini mampu mencetak siswa-siswi yang terampil di bidang akomodasi perhotelan.

Adapun dengan keanggotaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate semakin berkembang pesatdi bumi nusantara tercatat terdapat 204 cabang atau bertambah 158 cabang. Dari jumlah itu cabang yang telah resmi mengantongi SK PSHT Pusat Madiun sebanyak 195 cabang. Sementara untuk mendukung kesejahteraan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate juga dibentuk lembaga perekonomian berupa Koperasi Manunggal Nusantara, ada dua usaha yang di geluti pertama bidang serba usaha berupa Ruko yang bertempat di Jl. Merak Nambangan kidul Kota Madiun, yang kedua berupa koperasi simpan pinjam berbasis syariah yang berlokasi Jl. Raya Madiun – Maospati tepatnya di wilayah Jiwan, dan satu lagi kantor kas di Nagawi.[31]

Karya monumental yang menjadi kebanggaan warga Persaudaraan Setia Hati Terate adalah pembangunan Padepokan Agung SH Terate yang berdiri diatas tanah seluas 12.290 M2, di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun. Lengkap dengan sarana dan prasaran pendukungnya dan masih banyak lagi aset - aset yang di miliki organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang bernilai sangat penting untuk keberlangsungan jalanya organisasi.

[31] Ibid., Tarmadji., hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pada masa modern ini SH Terate merupakan organisasi yang paling banyak anggotanya serta paling banyak peminatnya, terbukti setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Suro atau Muharram ribuan anggota baru yang di wisuda dari berbagai pelosok nusantara, bahkan sampai dari luar negeri. Hal ini dapat di lihat banyaknya cabang yang berkembang, di bumi nusantara sendiri pada masa sekarang terdapat 236 cabang yang dan kurang lebih ada 10 cabang dari luar negeri.

Dari uraian sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate di atas dapat disimpulkan bahwasanya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan organisasi yang melegendaris, hal ini terbukti dengan keeksissanya hingga masa kini, berdasarkan perjalananya yang sudah lama, organisasi ini juga turut banyak memberikan sumbangsih yang sangat berharga, mulai dari zaman penjajahan pemerintahan kolonial belanda dengan tokoh yang sangat terkenal dalam sejarah yaitu Ki Hadjar Hardjo Utomo yang dinobatkan sebagai pahlawan Nasional RI pada tahun 1950. Tidak berhenti sampai disitu, di zaman modern ini banyak prestasi – prestasi olahraga yang di raih mulai dari tingkat daerah, provisi hingga internasional seperti pertandingan *sea game.*

Dari segi pendidikan, Persaudaraan Setia Hati Terate tentunya telah banyak memberikan sumbangsih kepada bangsa Indonesia hal ini sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yaitu ikut mencerdaskan bangsa, lebih tepatnya sebagaimana yang dijabarkan pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memuat dasar pendidikan nasional. Serta pasal 3 yang memuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Selain belajar bela diri pencak silat, PSHT juga membekali anak didiknya dengan Akhlak dan budi pekerti. Prinsip – prinsip dasar dan budi pekerti ini dituangkan dalam Surat Keputusan Majelis Luhur Persaudaraan Setia Hati Terate Periode 2016-2021 yang berbunyi: "Bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai maksud dan tujuan untuk mendidik manusia, khususnya para anggota agar berbudi luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ikut memayu hayuning bawono".[32]

Keterangan di atas memberikan Pelajaran dan pesan kepada anggota PSHT agar senantiasa melaksanakan prilaku yang mulai atau yang biasa di kenal dengan sebutan berbudi luhur. Karena dalam pandangan Persaudaraan Setia Hati Terate, manusia yang berbudi luhur akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Dengan berbudi luhur juga akan ikut *Memayu hayuning Bawono.*

[32] Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016, (Madiun, 12Juni 2016), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, dalam penerapan ajaran berbudi luhur PSHT hati ini tercantum dalam dalam "*lima prinsip dasar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate"*, prinsip dasar tersebut diantaranya adalah:

a. Persaudaraan *(Brotherhood atau* persaudaraan*)*
b. Olah Raga *(Sport)*
c. Bela Diri *(Self-pertahanan)*
d. Seni Budaya (Seni dan budaya)
e. Kerokhanian Ke SH-an (pengembangan Spiritual)[33]

Kelima prinsip tersebut pada dasarnya telah di singgung pada pemaparan diatas mengenai aspek pendidikan dari pencak silat. Hanya saja dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di tambahi dengan prinsip "Persaudaraan *(Brotherhood atau* persaudaraan*)"*. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: "dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu,

[33] https://aturanpermainan.blogspot.co.id/2017/05/falsafah-dan-ajaran-setia-hati-terate.html. Di akses pada tanggal 26 Maret 2018, Pukul 12:41 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

(QS. Al- qashos : 77)

Menurut Ketua umum Persaudaraan Setia Hati Terate (Tahun 1981-2013), persaudaraan yang di maksud adalah persaudaraan yang di yakini dan di anut oleh SH Terate yaitu: persaudaraan yang luhur, didasari rasa kasih sayang menyayangi, hormat menghormati dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa Aku Dan siapa Kamu, tidak di landasi hegemoni keduniawian, seperti derajat, pangkat dan martabat, juga bukan persaudaraan yang di batasi suku, ras, agama dan antar golongan.[34]

Dengan demikian, adanya prinsip persaudaraan memberikan makna bahwasanya para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di tuntut untuk menjadi manusia sosial yang baik, khususnya kepada saudara sesama organisasi dan kepada masyarakat umumnya, sehingga akan menciptakan tatanan masyarakat yang baik. Lebih tepatnya pinsip persaudaraan ini sesuai denga semboyan bangsa Indoensia "Bhineka Tunggal Ika", perbedaan yang ada dalam tatanan masyarakat baik dari segi ras, agama, suku, derajat dan pangkat bukan menjadi masalah untuk menjalin hubungan antar umat manusia.

Ajaran budi pekerti luhur lebih lanjut di terangkan dalam wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai berikut:

[34] Ibid., Tarmadji., hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WASIAT SH TERATE

Pasal 22

1. Setiap Anggota Persaudaraan SH TERATE mempunyai
   Tugas dan Kewajiban:
   a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa serta berbakti kepada orang tua dan gurunya
   b. Menjaga kebaikan nama setia hati pada umumnya
   c. Bersifat ksatria dan tetap pendiriannya
   d. Berdiri di atas garis keadilan, kebenaran dan tidak boleh memihak
   e. Berani karena benar dan takut karena salah
   f. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya
   g. Menjaga ketentraman dan menjujung tinggi nusa dan bangsa Indonesia dengan penuh kecintaan dan kesetiaan hatinya
   h. Membuktikan sebagai bangsa yang merdeka
   i. Melenyapkan sifat mementingkan diri sendiri
   j. Kekal dalam persaudaraan dan menguatkan semangat tolong-menolong di antara sesama bangsa Indonesia, terutama sesama anggota SH TERATE.

2. Setiap Anggota SH TERATE tidak boleh:
   a. Memberi pelajaran pencak silat tanpa surat kuasa pengurus pusat
   b. Sombong dan membuat sakit hati sesamanya
   c. Tidak boleh menunjukan kepandaiannya dimuka umum sehingga dapat membuat sakit hati orang lain
   d. Tidak boleh menunjukan kepandaiannya, dimana tidak berguna
   e. Tidak boleh berkelahi dengan sesama anggota SH TERATE.

3. Setiap Anggota SH TERATE dilarang:
   a. Merusak pagar ayu
   b. Merampas dan memiliki hak orang lain
   c. Menerima segala sesuatu yang tidak syah.[35]

Penjabaran budi pekerti luhur dalam wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate memberikan kesimpulan bahwasanya, budi pekerti luhur terbagi menjadi tiga macam:

1. Berbudi luhur kepada Tuhan YME

   Berbudi luhur kepada Tuhan YME dapat dipahami hakikat manusia merupakan makhluk ciptan Allah SWT, sehingga dalam hidup ini manusia tidak lain hanya hamba Allah

[35] Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016, *op cit*, hal. 51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT, yang wajib patuh dan tunduk kepada perintahNya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".

(QS. Adzariyat : 56).

2. Berbudi luhur kepada diri sendiri

Memberikan penjelasan bahwsanya anggota Persaudaraan Setia Hati Terate harus mampu berbuat baik kepada diri sendiri, membekali dengan pengetahuan – pengetahuan yang bermanfaat sehingga mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia yang unggul baik dalam bidang keilmuan dan kepribadian yang luhur. Disamping itupula, mampu menjauhi segala sesuatu yang dapat merusak dirinya sendiri, seperti mengkonsumsi obat – obatan terlarang, minum – minuman keras dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT

فَكُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah". (QS. Annahl: 114).

3. Berbudi luhur kepada sesama

   Memberikan maksud bahwasanya anggota Setia Hati Terate harus bisa mengamalkan ajaran budi pekerti luhur atau berbuatan baik, baik dalam lingkungan kecil seperti keluarga, guru, teman sejawat, dan sesama anggota PSHT khusunya dan kepada lingkungan besar seperti kepada masyarakat pada umumnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.

   مَنْ لَمْ يَرْحَمِ النّاسَ لاَيَرْحَمْهُ اللّهُ

   "Barangsiapa yang tidak menyayangi manusia, niscaya Allah tidak akan menyayangin".(Hadits Shahih, Riwayat Bukhori dan Muslim. Lihat Shahiihul jaami' no. 6597).[36]

Ajaran untuk berbudi luhur dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di atas di tanamkan melalui proses yang panjang kepada anak didiknya, yaitu melalui latihan-latihan, bimbingan, prilaku dan dalam setiap interaksi sesama anggotanya. Dalam konteks Islam, budi pekerti ini sangat di anjurkan, apalagi sebagian besar anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah beragama Islam. Karena itu, selain sebagai menimba ilmu bela diri, belajar seni

[36] Irham Maulana, *Cara Sistematis Menghafal Hadits*, (JD Publishing: 2015), hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan olahraga, membina budi pekerti dan berorganisasi, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate juga dapat dijadikan sebagai media dakwah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman untuk mendidik dan membentuk akhlak yang mulia, khususnya bagi anak didik dan anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

5. Sistematika pelatihan dan pengajaran Pencak Persaudaraan Silat Setia Hati Terate (PSHT)

adapun sistematika pelatihan dan pengajaran pencak silat Persaudaraan setia hati terate, di rumuskan berdasarkan kelima prinsip yang telah di paparkan di atas yakni: persaudaraan *(brotherhood atau* persaudaraan*)*, olah raga *(sport)*, bela diri *(self-pertahanan)*, seni budaya (seni dan budaya) dan kerokhanian ke SH-an (pengembangan spiritual)

Dengan demikian sistematika pengajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati dapat di gambarkan dalam tabel di bawah ini yang tercakup ada tigaTerate ada tiga tahapan :[37]

No.	Sistematika pengajaran	Materi	Sasaran pembinaan
1.	Pra Latihan	a. Salaman (jabat tangan) b. Penghormatam kepada pelatih c. Berdoa	Pembinaan sikap sosial missal mudah akrab denga orang lain. Bisa menghargai kepada yang lebih tua Pembinaan keberagaman, yakini

[37] Achamad Habibul Bakri, *SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MAPEL PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG* (UIN Semarang: 2015), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			terbiasa berdoa dan percaya akan kekuatan doa
2.	Latihan inti	a. latihan fisik - pemeriksaan kondisi fisik - pemanasan - ausdower/ketahanan - stamina - kecepatan dan ketepan - dasar keterampilan b. latihan teknik - senam dasar - jurus dasar - pasangan - langkah - senam toyak - jurus toyak - jurus belati - kuncian dan lepasan c. latihan taktik - padanan	Pembinanaan jasmani, yakni supaya badan terasa segar, sehat dan ringan. Daya tahan tubuh baik gerakan badan ringan, dan lincah. Pembinaan kejiwaan, yakni supaya anggota menguasai keterampilan membela diri sehingga menumbuhkan sikap pemberani dan percaya diri. Pembinaan kejiawaan, supaya dapat menerapkan jurus- jurus dan pasangaan dalam sambung sehingga melatih keberanian mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas. Pembiinaan sikap sosial dan kebergaman yakni berusaha menjadi manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Analisa jurus - Pola langkah - Sambut - Jurus reflek - Bela diri praktis - sambung	
3.	Penutup	a. Ke SH an (kerohania) - Pengenalan organisasi - Pengenalan lambang PSHT - Pemahaman unsur –unsur dalam pencak silat - Penanaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada iri sendiri, anggota dan semuanya b. Doa penutup c. Salaman	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PEMBENTUKAN AKHLAQ

1. Pengertian akhlaq

Ada dua pendekatan yang dapat di gunakan untuk mendefinisikan akhlaq, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlaq berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk مَصْدَرٌ (bentuk infinitif) dari kata أَخْلَقَ - يُخْلِقُ - اِخْلاَقاً sesuai dengan timbangan *(wazan) tsulasi mazid* اَفْعَل - يُفْعِلُ - اِفْعَالاً, yang berarti اَلسَّجِيَّةُ (perangai), اَلطَّبِيْعَةُ (kelakuan, tabi'at, watak dasar), اَلْعادَةُ (kebiasaan, kelaziman), اَلْمَعْرُوْفَةُ (peradapan yang baik), dan اَلدِّيْنُ (agama)[38]

Adapun pengertian akhlak menurut istilah dapat dilihat dari pendapat beberapa para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

a. Ibnu Miskawaih (w. 421/1030 M) berpendapat bahwasanya akhlak adalah:

حَالٌ لِلنّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا اِلَى اَفْعَا لِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرِ وَرُوِيَّةٍ

"sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".[39]

b. Imam al-Ghazali (1059-1111 M) dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah:

---

[38] Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006),hal. 1

[39] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, CV PUSTAKA SETIA: 1999), cetakan II, hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلْخُلُقُ عِبَا رَةً عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الأَفْعَا لُ بِسُهُوْ لَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَا جَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُوِيَةٍ

"sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".[40]

c. Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta reflex.[41]

Dari beberapa pengertian di atas jelaslah bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah dan dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi

[40] Ibid,hal. 12

[41] Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al- I.tishom, 2006), cet. III, hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dua, yaitu akhlak kepad Khaliq (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada makhluq (ciptaan-Nya).

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari sini dapat dilihat ciri - ciri perbuatan yang dinilai sebagai perbuatan akhlak, yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiaannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. [42]

Dari kelima poin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya suatu perbuatan dapat disebut perbuatan akhlaki apabila suatu perbuatan dilakukan dengan tanpa pemikiran terlebih dahulu

[42] Ibid., Abuddin Nata., hal. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena telah tertanam kuat dalam diri seseorang atau telah menjadi kebiasaan dan tidak dibuat - buat ataupun terpaksa dalam menjalankannya. Disamping itupula perbuatan itu di lakukan karena mencari ridho Allah SWT semata.

2. Teori Pembentukan akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak samasaja dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, lebih –lebih tujuan pendidikan Islam yang sangat memperhatikan persoalan akhlak. Tujuan tersebut tiada lain hanya untuk membentuk manusia yang sempurna *(Insan kamil),* yang memiliki wawasan luas sehingga mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Misalkan beberapa pendapat yang dikutip oleh Abuddin Nata. Muhammad Athiyah al-Abrasyi, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Munir Mursi menghendaki tujuan akhir pendidikan adalah manusia sempurna. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya orang dalam berkepribadian Muslim.[43]

Pendapat para ahli diatas yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan dapat disimpulkan bahwsanya untuk menjadikan manusia lebih baik perlu dengan adanya pendidikan, sehingga memberikan pengaruh – pengaruh yang nantinya membentuk manusia tersebut.

[43] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma‟arif, 1980), cet IV, hal. 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum memberikan kesimpulan tentang pembentukan akhlak, disini di paparkan aliran – aliran dan pendapat beberapa ahli yang menjelaskan tentang pembentukan akhlak, di antaranya:

a. Aliran nativisme menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam (sejak lahir) yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain.
b. Aliran empirisme menjelaskan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
c. Aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ini untuk pertamakalinya di kemukakan oleh Willam Stern.[44]

Pada poin pertama Aliran nativisme ini senada dengan yang di katakan oleh filsuf barat Immanuel Kant, dia berpendapat bahwa setiap perbuatan yang di kerjakan seseorang dengan alasan menaati perintah instusi secara absout, yakni perbuatan yang dilakukan itu

[44] M Nursalim, *Psikologi Pendidikan,* (Surabaya, Unesa University: 2007), hal. 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semata – mata karena isntusinya memerintahkanya, dan dia tidak mempunyai tujuan lain dari perbuatanya itu.[45] Pendapat Immanuel Kant sedikit benar, dalam Al qur'an Allah berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾

Artinya: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan jalan kebaikan". (QS. Asy Syam : 7-8).

Selanjutnya pada poin kedua Aliran empirisme, ini senada dengan pengertian akhlak yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih dan Imam Ghazali yang telah di terangkan pada bab di atas, bahwasanya akhlak merupakan hasil usaha dari pendidikan. Sebagaimana perkataan Imam Ghazali di bawah ini:

لَوْكَانَتِ الْأَخْلاَقُ لاَ تَقْبَلُ التَّغَيُّرَ لَبَطَلَتِ الْوَ صَا يَا وَالْمَوَاعِظَ وَالتَّأْدِيْبَاتُ وَلِمَا قَا لَ رَسُوْ لُ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسِّنُوْ أَخْلاَقَكُمْ.

"Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasehat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadis nabi yang mengatakan : perbaikilah akhlak kamu sekalian".

[45] Murtadha Muthahhari, *Kritik Atas Konsep Moralitas Barat*, (Bandung, PUSTAKA HIDAYAH: 1995), hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada poin ketiga aliran konvergensi ini merupakan gabungan dari pada aliran nativisme dan aliran emperisme, dimana pembentukan akhlak berasal dari faktor dalam dan luar, faktor dalam mungkin dari bakat sejak lahir yang di miliki oleh orang tersebut sedangkan faktor dari luar bisa lewat jalur pendidikan. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW di bawah ini

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواهالبخاري).

"Rasulullah SAW bersabda: setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi." (HR. Bukhari)[46]

Hadist di atas mempunyai kesesuaian dengan aliran konvergensi dimana pada hakekatnya manusia itu terlahir dalam keadaan fitrah (berpotensi), kemudian karena orang tuanyalah bisa menjadi menjadikan Majusi atau Nasrani, ini memberikan gambaran adanya pendidikan atau pengaruh yang di berikan oleh orang tua kepada anak, sehingga seorang anak tersebut menjadi baik atau buruk.

[46] Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Terjemahan Amiruddin, Jilid XXIII, hal. 568

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor – faktor pembentukan akhlaq

Menurut Hamzah Ya.kub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern yaitu yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia [47]

Adapun yang termasuk dari faktor intern adalah

a. *Instink* (naluri)

Insting adalah seperangakat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting dikatakan faktor pembentuk akhlak di karenakan kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak sadari dan berlangsung secara mekanis.[48] Seperti contoh naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya, meskpiun demikian insting harus di topang oleh ilmu.

Dengan demikian dapat di pahami bahwasanya insting merupakan unsur jiwa pertama yang membentuk

[47] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hal 57
[48] Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian manusia, agar hal tersebut selalu berjalan dalam hal kebaikan dan lebih kuat harus ada pemeliharaan yaitu dengan cara pendidikan.

b. Kebiasaan

Menurut Nasraen, adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai suatu ketentuan – ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai menidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat. Apabila adat/kebiasaan telah lahir dalam suatu masyarakat ataupun pada seseorang, maka sifat dari adat itu sendiri adalah

1) Mudah mengerjakan pekerjaan yang sudah di biasakan tersebut.
2) Tidak memakan waktu dan perhatian dari sebelumnya.[49]

Jadi seseorang yang melakukan perbuatan baik secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan ysng di sebut akhlak. Sebagaimana seorang anak kecil yang belum pernah berwudhu sama sekali sebelum sholat, tentunya Ia akan kesulitan apabila langsung di suruh berwudhu, akan tetapi dengan dilatih terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan dimana Ia akan berwudhu terlebih dahulu sebelum sholat.

[49] Istighfarotul Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Bandung: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat - sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut *al- Waratsah* atau warisan sifat-sifat.[50] Warisan sifat orang tua terhadap keturunanya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d. Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlindung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.[51] Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan *azam* (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh

[50] Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma‟ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 35.

[51] Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

e. Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah "suara batin" atau "suara hati" yang dalam bahasa Arab disebut dengan "*dhamir*".[52] Dalam bahasa Inggris disebut "*conscience*".[53] Sedangkan "*conscience*" adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.[54]

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk

[52] Basuni Imamuddin, et.al., *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, (Depok : Ulinuha Press, 2001), hlm. 314.

[53] John. M. Echol, et al., *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1987), hlm. 139

[54] C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia. Dalam sebuah hadist Nabi di sebutkan,

أَلاَوَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَ إِذَا فَسَدَتْ فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَ هِيَ الْقَلْبُ (رواه المسلم)

"Sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka semua tubuh akan baik, jika ia rusak, maka rusaklah semua tubuhnya. Ketahuailah bahwa segumpal daging itu adalah hati". (HR. Muslim)

Sedangkan yang termasuk faktor ekstern meliputi:

a. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan sendiri ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup.[55] Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan / mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Dengan demikian, lingkungan mempunyai andil yang besar dalam pembentukan akhlak manusia karena lingkungan merupakan tempat dimana ia hidup mulai lahir

[55] Ibid., A. Mustofa., hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga mati. lingkugan sendiri dibagi menjadi dua, diantaranya adalah: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan (sosial).

Lingkungan alam memberikan gambaran bahwasanya, pembentukan akhlak seseorang itu di pengaruhi oleh faktor alam, sebagai contoh orang yang hidup di pegunungan berbeda dengan orang yang hidup di daerah pesisir, orang yang hidup di daerah pegunungan akan lebih cenderung memiliki sifat lemah lembut di karenakan lingkungannya yang tenang, asri dan nyaman. Sedangkan daerah pesisir cenderung membentuk orang yang memiliki sifat keras hal ini sesuai dengan kondisinya yang panas dan banyak angin sehingga jika bersuara mengharuskan seseorang bersuara keras.

Sedangkang lingkungan pergaulan atau sosial ini memberikan gambaran tempat seseorang berinteraksi atau berkehidupan sosial sehari – hari. Di antara lingkungan pergaulan adalah: Keluarga, pertemanan, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya.

4. Tujuan pembentukan akhlaq

Telah dikatakan di atas bahwa pembentukan akhlak adalah sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digariskan oleh Allah swt.[56] Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Adapun proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Menurut Aristoteles menyebutkan bahwa, kebahagiaan yang sempurna apabila ia telah melakukan kebaikan, seperti kebijaksanaan yang bersifat penalaran dan kebijaksanaan yang bersifat kerja. Dengan kebijaksanaan nalar, dapat di peroleh pandangan – pandangan yang sehat dan dengan kerja dapat memperoleh keadaan utama yang menimbulkan perbuatan – perbuatan baik.[57]

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:[58]

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal sholeh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada *manhaj* Islam.
2. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa

[56] Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hal. 12

[57] Ibid., Istighfarotul Rahmaniyah., hal. 62

[58] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta, GEMA INSANI: 2004), hal. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.

3. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang bias berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang Muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
4. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma.ruf nahi munkar* dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
5. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama Muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
6. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban yang harus di penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.

7. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat Islam.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya, akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam disamping itupula akhlak seseorang dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai - nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri. Sebagaiamana telah di singgung pada sub pembahasan sebelumya, bahwasanya akhlak merupakan suatu pola hubungan yang mencakup berbagai aspek, di mulai akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, hingga kepada semua makhluk (manusia, binatang, tumbuh – tumbuhan, dan benda – benda yang tak bernyawa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Religius

sikap religius terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya di lakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah SWT sebagai khalik.[59] Sebagaimana Firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (QS. Ad- Dzariyat: 56)

Dengan pengertian tentang akhlak kepada Allah SWT dan dalil di atas mempunyai maksud bahwasanya segala perbuatan yang di lakukan oleh manusia tiada lain hanya untuk mengaharapkan ridhonNya semata.

Sedangkan akhlak terhadap pribadai sendiri merupakan perbuatan seseorang terhadap dirinya sendiri sehingga menjadikan kualitas dirinya sebagai pribadi yang berakhlak. Adapun macam – macam akhlak terhadap pribadi sendiri antara lain:

b. Jujur

Jujur adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada – ada dan tidak menyembunyikanya. Menurut Al-Muhasiby jujur mempunyai ciri yaitu mengaharapkan keridhaoan Allah SWT semata dalam semua perbuatan tdak mengharapakan imbalan dari

[59] Ibid., Abuddin., hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk dan benar dalam ucapan.[60] Kebalikan daripada jujur adalah dusta atau pembohong. Dalil yang menerangkan kejujuran sebagaimana firman Allah SWT.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar". (QS. At-taubah: 119)

c. Pemberani

Pemberani merupakan sifat yang penting dalam berkehidupan, akantetapi pemberani yang di maksud adalah menjadi seorang pemberani karena menegakkan kebenaran, hal ini sesuai dengan tugas seorang Muslim untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَوِ ٱلۡوَٰلِدَيۡنِ وَٱلۡأَقۡرَبِينَۚ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu". (QS. An-Nisa': 135).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih[61]. Firman Allh SWT

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَـٰزَعۡتُمۡ فِى شَىۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa’: 59).

e. Tekun serta ulet

Ketekunan dan keuletan merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Jika kerja keras, ketekunan, dan keuletan yang telah kita

[61] https://www.dictio.id/t/bagaimana-konsep-disiplin-dalam-islam/1434 Di akses 2-April – 2018, Pukul 09:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan, ternyata belum membuahkan hasil yang memuaskan, tetap bersabar. Kita tidak boleh menyerah dan putus asa.

Ulet diartikan dengan kuat atau tidak mudah putus asa. Orang yang bersifat ulet berarti tidak mudah menyerah meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi. Keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menuai hasil dan tidak sia-sia, selalu dimiliki oleh orang yang ulet[62].

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa antara sifat tekun dan ulet Keduanya harus ditunjukkan dengan sikap sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah. Dalam Al-Qur'an Allah secara tegas membenci orang-orang yang mudah menyerah dan putus asa. Firman Allah Swt berikut.

وَلَا تَاْيْـَٔسُواْ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيْـَٔسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: "Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS. Yusuf: 87).

Adapun akhlak terhadap sesama merupakan hubungan sehari – hari yang di lakukan oleh seseorang. Akhlak terhadap

[62] http://kisahimuslim.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-tekun-dan-ulet-dalam-agama.html Di akses 2- April – 2018, Pukul 09:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama ini memiliki lingkup yang luas, mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, teman dekat, dan lain sebagainya. Di samping itupula terhadap lingkungan hidup lain seperti alam, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Firman Allah SWT

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS. An-Nisa’:36).

D. Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Pembentukan Akhlak

Dalam ketetapan Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dirumuskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang kata kuncinya adalah beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta ber tanggung jawab.

Maka dalam penerapanya muncullah lembaga pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal sebagai contoh pendidikan di sekolah, perguruan tinggi, adapun pendidikan non formal seperti kajian – kajian keilmuan yang ada di masayarakat, pendidikan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

pendidikan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Adapun macam macam jenis pendidikan ekstrakurikuler ini bnayak macamnya, salah satunya adalah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Sebagai kegiatan pendukung didalam tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk mendidik manusia yang berakhlak, pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai pengaruh yang sangat signifikan di dalam mewujudkan tujuan tersebut lewat kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di sekolah. Hal ini terwujud karena adanya kesamaan antara tujuan pendidikan nasional dan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu mendidik manusia untuk berbudi luhur.

Menurut kamus besar bahasa indonesia,kata pengaruh memiliki makna: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut membentuk watak , kepercayaan atau perbuatan seseorang.[63] Dengan pengertian seperti itu maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelatihan – pelatihan yang di berikan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki pengaruh di dalam pembentukan akhlak.

Lewat lima prinsip yang menjadi pedoman pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di dalam membentuk manusia yang berakhlak, merupakan bukti yang nyata dan tidak bisa diabaikan. Dalam prinsip persaudaraan misalnya anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di ajarkan untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi tidak bersifat individualis atau mementingkan diri sendiri di dalam hidup bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan hadist Rasullah SAW.

لاَيُؤْمِنُ أَحَدُكُم حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخارى)

Artinya: *"tidak beriman diantara kalian sehingga mencintai saudaranya seprti mencintai dirinya sendiri".* (HR. Bukhari)

Disamping itupula pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terlahir dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Yang hingga sekarang masih berdiri kokoh, dan berhasil mengikuti perkembangan zaman yang menjadikan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tetap di terima di kalangan masyarakat Indonesia hingga zaman sekarang ini. Sudah barang tentu kebudayaan yang lahir dari bangsa sendiri memberikan kebaikan yang melimpah serta pelajaran yang yang berharga bagi generasi selanjutnya.

[63] Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 849

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah mempunyai arti bahwasanya kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasionalis* (masuk akal), *emperis* (dapat di amati oleh indera manusia), dan *sistematis* (proses yang di gunakan itu menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis)[64].

Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenis penelitian yang hendak dilakukan pasti menimbulkan rancangan penelitian, rancangan penelitian sendiri mempunyai arti rencana atau struktur penelitian yang di susun sedemikan rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban-jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian tersebut[65]. Adapun rancangan penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian jenis metode penelitian kuantitatif, yakni jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), cet ke 14, hal.3

[65] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), Cet. Ke-3, hal.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.[66]

Di jelaskan dalam sumber lain bahwasanya, Penelitain kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.[67] Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.[68] Penelitian ini mencari hubungan dan besarnya hubungan antara faktor ekstrkurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan akhlak terhadap pembentukan akhlak di SMP Negeri 3 Surabaya.

2. Rancangan Penelitian

a. Tahapan Penelitian

Sebagaimana yang telah di sebutkan, bahwasanya dalam setiap penelitian membutuhkan rancangan penelitian guna sebagai pemandu agar memudahkan peneliti untuk

[66] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29.

[67] Sugiyono, *ibid*, hal. 15

[68] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet. Ke 15, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh jawaban - jawaban atas permasalahan - permasalahan penelitian tersebut. Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas yakni "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya."
2) Peneliti mengadakan observasi lapangan guna mendapatkan data yang sebenarnya tentang subyek penelitian.
3) Menentukan konsep dan menggali kepustakaan tentang pengaruh kegiatan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Negeri 3 Surabaya.
4) Melakukan observasi seputar kegiatan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Negeri 3 Surabaya
5) Pembuatan kuisioner.
6) Peneliti membagikan kuesioner atau angket yang telah direncanakan kepada siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya." Serta berbagai faktor lain yang terkait.

7) Pemberian nilai atau value terhadap hasil dari kuisioner dengan harapan untuk memudahkan peneliti dalam pengkajiannya.
8) Wawancara dilakukan guna mendapatkan data tambahan tentang bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya.
9) Peneliti kemudian menganalisis data yang dihasilkan berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan guna mendapatkan kesimpulan bagaimana pengaruh program pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya.

b. Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran[69] dan penyelidikan. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.[70] Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah kuesioner tentang program "kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate" dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.[71]

---

[69] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 324

[70] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 117

[71] Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur buku, artikel, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah visi, misi dan tujuan dari SMP Negeri 3 Surabaya, sejarah singkat SMP Negeri 3 Surabaya, asal mula adanya program "kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate", absensi kegiatan, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Sutrisno Hadi mendefinisikan variable adalah sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki, perempuan, berat badan, karena ada berat 40 kg, dan sebgainya. Sedangkan yang di maksud gejala disini adalah objek penelitian yang bervariasi.[72]

Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[73] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek

[72] Saharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), Edsisi Revisi., Cet. Ke-14, hal. 159

[73] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan penelitian. Adapun variable dalam penelitian ini adalah:

a. *Independent variable* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Independen variabel pada penelitian ini adalah pengaruh program "kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate" sebagai variabel bebas.
b. *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. *Dependent variable* pada penelitian ini adalah pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya sebagai variabel terikat.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Indikator Varibel X (ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate)

Variabel bebas (variable X)	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Peryataan**	**No Soal**
Ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Haati Terate	1. Sistematika pelatihan Ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Haati Terate	a. Olah raga b. Beladiri	1. Saya mengikuti pelemasan atau peregangan tubuh sebelum latihan berlanjut. 2. Saya senang mengikuti latihan Ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Haati Terate. 3. Saya hafal materi-materi senam atau jurus yang di berikan oleh pelatih 4. Pelatih memberikan teknik- teknik beladiri	**1, 2, 3, 4**
	2. Kerohanian Ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Haati Terate	a. Berdoa sebelum dan sedudah kegiatan b. Berjabat tangan	5. Saya berdoa terlebih dahulu sebelum memulai latihan. 6. Saya mengikuti doa penutupan setelah kegiatan selesai 7. Saya selalu berjabat tangan dengan pelatih ketika datang di tempat latihan 8. Saya berjabat tangan dengan teman-teman setelah selesai latihan	**3, 4** **5, 6**

Tabel 3.2

Indikator Varibel Y (Pembentukan akhlak)

Variable terikat (Variabel Y)	**Sub variable**	**Indikator**	**Pertanyaan**	**No. soal**
Pembentukan Akhlak	1. Religius	a. Taat	9. Saya membaca al-qur'an setelah selesai sholat 10. Saya menjalankan ibadah sholat lima waktu sehari semalam	**9, 10**
	2. Sopan santun	a. Menghormati orang yang lebih tua	11. Saya mencium tangan bapak atau Ibu guru sebelum masuk kelas. 12. Saya berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dari pada saya	**11, 12**
	3. Disiplin	a. Patuh pada aturan yang berlaku b. Datang tepat waktu	13. Saya datang kesekolah tepat waktu sebelum bel masuk sekolah berbunyi. 14. Saya mentaati peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah	**13, 14**

	4. Pemberani	a. Percaya diri b. Siap menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	15. Saya menjawab pertanyaan-pertanyaan Bapak atau Ibu Guru di kelas. 16. Saya siap menerima hukuman jika saya berkelahi di sekolah	**15, 16**
	5. tekun serta ulet	a. bersikap mandiri	17. Saya mempersiapkan buku-buku pelajaran sebelum berangkat sekolah. 18. Saya belajar di setiap malam	**17, 28**
	6. Jujur	a. mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki b. Tidak menyontek pekerjaan orang lain	19. Saya meminta izin kepada Bapak atau Ibu Guru ketika tidak masuk sekolah. 20. Saya mengerjakan PR (pekerjaan rumah) tanpa menyontek jawaban teman.	**19, 20**
	7. Sehat	a. Berbadan sehat	21. Saya memiliki tubuh yang sehat 22. Saya merasakan tubuh saya segar dalam kehidupan sehari-hari	**21, 22**

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.[74] Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya.

Peneliti menyusun angket tertutup sebagai instrumen penelitian. Angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada, diamana angket itu akan ditujukan kepada para peserta didik yang mengikuti kegaitan ekstrakurikuler pecak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 Surabaya.

Sedangkan metode wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru yang bersangkutan, serta pelatih kegaitan ekstrakurikuler pecak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 Surabaya, untuk mengambil data yang masih berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti. Metode observasi menggunakan metode pengamatan lapangan yang kemudian disimpulkan dalam bentuk deskripsi kegiatan. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali informasi tentang

[74] Sanapiah faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan program tersebut, kondisi sekolah, kegiatan sekolah, serta respon siswa.Adapun pemberian skor pada tiap- tiap item pertanyaan dalam kuisioner angket adalah :

Tabel 3.3

Kategori Penilaian Angket

Pilihan	Skor pertanyaan
Sangat setuju	Selalu
Setuju	Sering
Netral	Kadang-kadang
Tidak setuju	Tidak pernah

C. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudia di atrik kesimpulanya.[75]

Sedangkan menurut Fraenkel dan Wallen, populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh para peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.[76] Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ke-22, hal. 80

[76] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS ANGGOTA IKAPI, 2007), hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berjumlah 59 siswa.

Dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang maka peneliti mengambil secara keluruhan jumlah yang ada yakni 59 siswa sebagai objek penelitian, hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya subyeknya lebih besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Semakin banyak responden yang diambil, maka semakin baik pula data yang diperoleh.[77]

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket atau Kuisioner

   Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[78] Sesuai dengan pengertian tersebut maka angket yang di berikan kepada objek yang di teliti digunakan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya.

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), cetakan kertigabelas, hal 134

[78] Ibid, hal. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawabbsambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan *(giude)* wawancara. Intinya dari pada metode wawancara ini selalu mencakup beberapa wawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).[79] Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar perilaku Religius, Jujur, sopan santun, Toleransi dan Disiplin terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.[80] Dengan demikian dapat di pahami bahwasanya kegiatan observasi

[79] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2005), Edisi Kedua, hal. 136

[80] Ibid, hal. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bis berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan lain sebagainya), gambar (foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain, atau karya-karya monumental dari seseorang.[81] Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berupa profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorgonisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[82] Adapun proses teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah,

[81] Ibid., Sugiyono., hal. 329.

[82] Ibid., hal. 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Editing* atau penyuntingan

   Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Proses *editing* di mulai memberi identitas pada *instrumen* penelitian pengumpulan data, memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia dan lain sebagainya.

2. *koding* (pengkodean)

   coding Yaitu mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan *koding.* Maksudnya data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

3. *Tabulating* (tabulasi)

   Tabulating adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitunganya.[83]

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang Bagaimana kegiatan **e**kstrakulikuler pencak silat Persaudaraan

[83] Ibid., Burhan Bungin., hal. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Negeri 3 Surabaya, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$M = \frac{\Sigma X}{N}$

M : mean yang dicari

Σx : jumlah dari skor-skor yang ada

N : *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

Kemudian untuk menafsirkan peneliti menggunakan standar dengan interprestasi dari perhitungan:

29% - 100% : Sangat baik

27% - 29% : Baik

25% - 27% : Cukup baik

0% - 25% : Kurang baik

b. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 tentang bagaimana keadaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$M = \frac{\Sigma X}{N}$

M :mean yang dicari

Σx :jumlah dari skor-skor yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

Kemudian untuk menafsirkan peneliti menggunakan standar dengan interprestasi dari perhitungan:

50% - 100% : Sangat baik

44% - 47% : Baik

41% - 44% : Cukup baik

0% - 41% : Kurang baik

c. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 tentang bagaimanakah pengaruh ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate terhadap pembentukan akhlak peserta didik, maka peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier berganda guna menganalisis beberapa variabel yang ada dengan menggunakan SPSS *for Windows*. Adapun tahapannya melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji one sampel Kolomogrov-smirnov, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinu.

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi bentuk hubungan fungsional antara variabel responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prediktor .[84] Analisi ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dri variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.[85]

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y' = a + b*X*

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang dipresikasikan)

a = Konstanta (nilai "Y" apabila X = 0 (Harga konstan))

b =Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan), variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Variabel independen.[86]

Harga a dapat dihitung dengan rumus $\boldsymbol{a} = \frac{(\Sigma Y)\,(\Sigma X^2)-(\Sigma X)\,(\Sigma Y)}{n\,(\sum X^2)-(\sum X)^2}$

Harga b dapat dihitung dengan rumus $\boldsymbol{b} = \frac{n\,(\Sigma XY)-(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\,(\sum X^2)-(\sum X)^2}$

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5 % untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah :

[84] Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, Pertama Publishing: 2013), Cetakan Pertama, Hal 159

[85] Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hal. 43

[86] Ibid., Muhammad Ali Gunawan., hal. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Signifikansi level (sig.) > 0,05 dan > 0,10 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2) Signifikansi level (sig.) < 0,05 dan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Surabaya

`Secara historis, SMP Negeri 3 Surabaya merupakan SLTP tertua / pertama di wilayah Indonesia yang dibangun sekitar sejak tahun 1890 yang sebelumnya bernama MULO *(Meer Ultgebreid Lager Onderwijs)* yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1942 MULO dibuka kembali oleh pemerintahan Jepang setelah berhasil mengalahkan pemerintah Hindia Belanda dengan nama *Dai Ichi Shooto Gakko* atau SMP 1 Praban.

Setelah pemerintahan Jepang berakhir, pada tahun 1990 diadakan reuni MULO dengan berlangsungnya acara tersebut terjadi kesepakatan untuk memperjuangkan melestarikan dan menjaga "Kompleks Praban" Mulo sebagai salah satu bangunan bersejarah dan fasilitas umum pendidikan hingga saat ini. Oleh karena itu, SMP Negeri 3 Surabaya juga sering disebut sekolah perjuangan.

Secara akademis, SMP Negeri 3 Surabaya selalu berada dalam lingkaran 3 SMP Negeri favorit di Surabaya, baik dari perolehan rata-rata nilai *In Put* (Penerimaan Siswa Baru) maupun nilai rata-rata *Out Put* (Nem/NUN). Bahkan, dalam dua tahun terakhir, SMP Negeri 3 menempati Peringkat ke-2 nilai kumulatif Ujian Nasional di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 3 Surabaya juga pernah mendapat penghargaan dari menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia sebagai sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan ujian nasional pada tanggal 22 desember 2015. Hal ini membuktikan bahwa, SMP Negeri 3 Surabaya juga sangat menekankan nilai-nilai kejujuran kepada siswa-siswinya.

Ciri yang sangat kuat dari SMP Negeri 3 Surabaya, adalah sikap yang sopan dan santun serta budi pekerti yang ditanamkan kepada para siswanya. Karena moto yang dikembangkan di SMP Negeri 3 adalah "Senyum, Salam, Sapa, dan Santun".

Peneliti memilih SMP Negeri 3 Surabaya sebagai objek penelitian yang terletak di Jalan Praban No. 3 Surabaya yang dipimpin oleh kepala sekolah BUDI HARTONO, SH, S.Pd, MM, M.Sc. Selain itu peneliti memilih sekolah ini karena SMP Negeri 3 Surabaya sangat menanamkan pengembangan karakter terhadap siswa-siswinya, sehingga sangat cocok dengan tema yang diangkat.

2. Letak Geografis Obyek Penelitian

Secara umum letak geografis SMP negeri 3 Surabaya treletak di pusat Kota Surabaya JL. Praban No. 3 Surabaya, Kecamatan Genteng Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Batasan-batasan lokasi SMP Negeri 3 Surabaya berbatasan:

Sebelah Utara: Jl. Raya Praban dan pertokoan interior rumah

Sebelah Timur: Jl. Raya Genteng Kali

Sebelah Selatan: SMP Negeri 4 Surabaya

Sebelah Barat: Pertokoan dan pemukiman penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah VISI SMP Negeri 3 Surabaya:

"Unggul Dalam Prestasi, Cerdas Berbudi Luhur Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ Serta Berwawasan Lingkungan".

MISI SMP Negeri 3 Surabaya:

a. Mewujudkan peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Mewujudkan peningkatan pengembangan kurikulum
c. Mewujudkan peningkatan dalam pengelolaan manajemen sekolah
d. Mewujudkan peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia)
e. Mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil kelulusan
f. Mewujudkan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi
g. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademi
h. Mewujudkan peningkatan pengembangan sarana dan prasarana sekolah
i. Mewujudkan peningkatan penggalangan dana
j. Mewujudkan peningkatan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat.

Tujuan Sekolah:

1. Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menjadi teladan.
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terwujudnya manajemen sekolah.
4. Terwujudnya tenaga pendidik yang melaksanakan pengembangan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
5. Terwujudnya standar pencapaian kelulusan yang maksimal.
6. Terwujudnya tenaga pendidik yang melaksanakan pengembangan penilaian dalam berbagai bentuk bervariasi ruang belajar yang berbasis Teknologi Informasi.
7. Terwujudnya peningkatan nilai rata-rata akademik dan non akademik.
8. Terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan komunikasi yang efektif, dinamis dan harmonis.
9. Terwujudnya pengelolaan Dana BOS dan BOPDA secara transparan.
10. Terwujudnya karakter pada siswa untuk melestarikan lingkungan hidup, mencegah pencemaran lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup dengan pembelajaran yang terintegrasikan pada tiap-tiap mata pelajaran dan mampu menciptakan Sekolah Bebas Narkoba.

4. Profil SMP Negeri 3 Surabaya Keadaan Umum

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Surabaya
2. No. Statistik Sekolah : 201056009003\
3. Alamat sekolah : Jalan Praban No. 3 Surabaya
   : Kecamatan Genteng
   : Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Provinsi Jawa Timur

4. Telp/HP/Fak :031-5341021

: Fax 031-5316334

5. Status Sekolah : Negeri

6. Nilai Akreditasi Sekolah : Amat Baik

: Skor = 9370

7. Luas Lahan, dan Jumlah Rombel:

Luas Lahan : 5. 499 M²

Jumlah ruang pada lantai 1 : 15

Jumlah ruang pada lantai 2 : 3

Jumlah ruang pada lantai 3 : 3

Jumlah rombel : 21

8. Sertifikat ISO 9001

Lembaga sertifikat : STS Certification Singapore

Versi ISO : 9001 Terintegrasi IWA 2

Tahun : 2015

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Surabaya

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerjasama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 3 Surabaya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

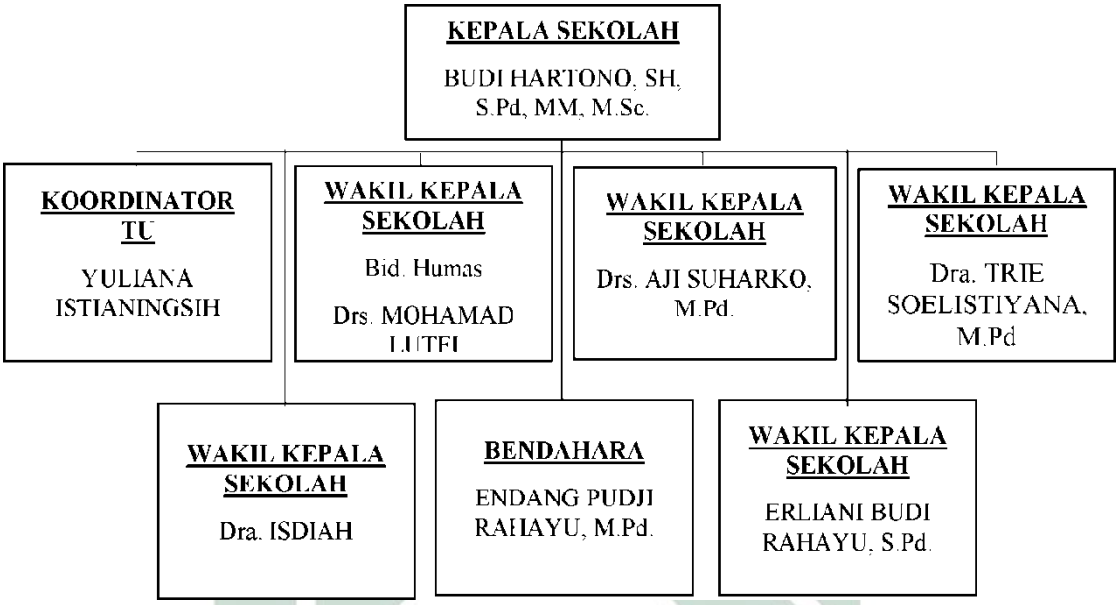

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Surabaya

Keadaan fisik SMP Negeri 3 Surabaya tidak jauh beda dengan sekolahsekolah lain. Berikut ini data umum tentang sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Surabaya.

Tabel 4.1

Data sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Surabaya

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Guru	1	Baik
No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
4.	Tata Usaha	1	Baik
5.	Tamu	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Lab. IPA	2	Baik
8.	Keterampilan	1	Baik
9.	Multimedia	1	Baik
10.	Kelas	23	Baik
11.	Lab. Bahasa	1	Baik
12.	Lab. Komputer	1	Baik
13.	Serbaguna / Aula	1	Baik
14.	Ruang Pertemuan	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Dapur	1	Baik
17.	KM / WC Guru	5	Rusak Ringan
18.	KM / WC Siswa	12	Baik
19.	BK	1	Baik
20.	UKS	1	Baik
21.	OSIS	1	Baik
22.	Ibadah	1	Baik
23.	Koperasi	1	Baik
24.	Hall / Lobi	1	Baik
No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
25.	Kantin	1	Baik
26.	Parkiran	1	Baik
27.	Pos Jaga	1	Rusak Ringan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	Lapangan Olah Raga a. Basket b. Volley c. Bulu Tangkis d. Tenis Meja	1	Baik

7. Data Guru SMP Negeri 3 Surabaya

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 3 Surabaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Daftar nama, jabatan dan tugas mengajar guru SMP Negeri 3 Surabaya

No.	NIP	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1	19601012 198202 1 009	Budi Hartono, SH. S.Pd. MM. M. Sc	Kepala Sekolah	IPA
2	19571021 198103 2 005	Dra. Wiwiek Hidayati	Guru PNS	MIPA
3	19560711 197903 2 003	Lengkung Kusumawati, SS	Guru PNS	Bhs. Inggris
4	19670106 1989032 007	Nina Purnawati, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
5	19580517 1983032 009	Endang Pujirahayu, S.Pd, M.Pd.	Guru PNS	MTMTK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NIP	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
6	19571010 198703 2 006	Dra. Isdiah	Guru PNS	KTP
7	19581214 198101 2 002	Lailatul Latifah, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
8	19610407 198303 2 012	Wahyuningsih, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
9	19670620 199003 2 017	Dra. Hj. Neny Juniati, M.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
10	19640427 199203 1 007	Sukardi, S.Pd	Guru PNS	ORKES
11	19600603 198303 2 006	Rini Astuti, S.Pd.	Guru PNS	PENOR
12	19650302 199803 1 005	Warsana, S.Pd.	Guru PNS	MTMTK
13	19600830 198111 1 001	Wahyudi, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
14	19610212 198603 2 008	Erliani Budi Rahayu, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
15	19650418 198702 2 005	Kijat Setyaningsih, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
16	19590429 198903 2 001	Susie Rochmani, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
17	19670325 200501 1 011	Drs. Sunardi	Guru PNS	MTMTK
18	19660429 200501 1 004	Drs. Mohamad Lutfi	Guru PNS	Biologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NIP	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
19	19631124 200701 1 007	Suparman, S.Pd.	Guru PNS	KTP
20	19650312 200701 1 024	Drs. Adji Suharko, M.Pd.	Guru PNS	Geografi
21	19650510 200701 2 011	Dra. Nanik Irawati, M.Pd.	Guru PNS	PMP & KN
22	19660113 200701 1 016	Kamisun, S.Pd.	Guru PNS	PKN
23	19701225 200801 2 017	Nurjati, S.Pd.	Guru PNS	Sejarah
24	19690116 200801 2 008	Soesanti, S.Pd.	Guru PNS	Sejarah
25	19720517 200801 2 012	Yenny Dian R, S.Pd, M.Pd.	Guru PNS	MIPA
26	19700912 200801 2 025	Siti Munawaroh, S.Pd.	Guru PNS	Biologi
27	19711115 200801 2 010	Endah Sri Kustiningsih, SS	Guru PNS	Bhs. Inggris
28	19750929 200801 2 005	Siti Sanawiyah S. Ag	Guru PNS	BP. Islam
29	19811030 200902 2 006	Indra Cahyanti, S.Kom	Guru PNS	TIK
30	19741005 200902 1 003	Ahmad Mustamir, S.Pd	Guru PNS	Seni Rupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	NIP	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
31	19740220 200710 1 002	M. Misli, S.Ag, M.Pd	Guru PNS DEPAG	PAI
32	19760128 201412 1 002	A.Mukhtar, S.Ag	Guru PNS	PAI
33	19800425 201412 2 001	Anca Vera Isdyanti, S.Pd	Guru PNS	Bhs. Inggris
34	19810628 201412 1 001	Laufan Handy Kusuma, S.Pd	Guru PNS	Bhs. Inggris
35	19560715 198201 1 003	Drs. Hendrik Wajong	Guru PNS	UWWM
36	19680313 200003 2 007	Rini Wahyu Astuti, S.Pd	Guru PNS Tamb. Jam	Agama Kristen
37	991 003 054	Drs. H. Mahalli	Guru Non PNS	PAI
38	991 003 061	Putu Ariawan, S.Pd	Guru Non PNS	PKN
39	991 003 074	Sulis El Fitro, M.Pd	Guru Non PNS	MIPA
40	991 003 075	Tri Desi Murdiana, M.Pd	Guru Non PNS	Matematika
41	991 003 076	Ari Fatmawati, S.Pd	Guru Non PNS	Fisika
42	991 003 080	Afridha Kurina, S.S	Guru Non PNS	TT. Buku
43	991 003 059	Neneng Koes Hariyanti, S.Pd	Guru Non PNS	Ekonomi
44	992 003 078	Endrayana Putut L.E, S.Si, M.Si	Guru Non PNS	IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Data Siswa SMP Negeri 3 Surabaya

Keadaan siswa SMP Negeri 3 Surabaya terdiri dari siswa yang berasal dari wilayah berbagai wilayah di Surabaya. Semua siswa dijadwalkan masuk pagi. Berikut ini adalah keadaan Siswa di SMP Negeri 3 Surabaya Tahun 2017-2018:

Tabel 4.3
Data jumlah siswa-siswi SMP Negeri 3 Surabaya

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	Kelas 7	304 Siswa	8 Rombel
2.	Kelas 8	303 Siswa	8 Rombel
3.	Kelas 9	302 Siswa	8 Rombel
Jumlah		909 Siswa	**24 Rombel**

B. Penyajian Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 Surabaya

Sebagaimana yang dijelaskan pada Bab sebelumnya, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu keberadaannya di lingkup sekolah memberikan peran yang sangat penting.

Adapun Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang di masukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler SMPN 3 Surabaya ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan manfaat yang positif. Sebagaimana dari hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu pelatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yaitu Nur Hadi, beliau mengatakan bahwasanya:

"Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMPN 3 Surabaya berdiri sekitar pada tahun 1989, meskipun dalam perjalananya mengalami pasang surut terkait minat siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, akan tetapi keberadaanya hingga tahun ini bisa di jadikan bukti bahwasanya kegiatan ini memberikan manfaat yang positif bagi sekolah".[87]

Selain melalui wawancara, peneliti juga menyebarkan angket kepada 59 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam hal ini, peneliti membuat 22 pertanyaan, dengan alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda :

a. Jawaban "Selalu" diberi skor 4
b. Jawaban "Sering" diberi skor 3
c. Jawaban "kadang-kadang" diberi skor 2
d. Jawaban "Tidak Pernah" diberi skor 1

Adapun hasil kuisioner terkait kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang menjadi variabel X dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Kuisioner variabel X

No Responden	Kelas	Hasil Kuisioner
1	VII	31
2	VII	27

[87] Nur Hadi, *Pelatih Kegitan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate SMPN 3 Surabya,* Wawancara Pribadi, 9 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Responden	Kelas	Hasil Kuisioner
3	VII	32
4	VII	30
5	VII	30
6	VII	31
7	VII	31
8	VII	29
9	VII	29
10	VII	25
11	VII	31
12	VII	25
13	VII	31
14	VII	31
15	VII	28
16	VII	31
17	VII	31
18	VII	29
19	VII	32
20	VII	29
21	VII	32
22	VII	31
23	VII	29
24	VII	25
25	VII	29
26	VII	32
27	VII	25
28	VII	31
29	VIII	31
30	VIII	31
31	VIII	29
32	VIII	26
33	VIII	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Responden	Kelas	Hasil Kuisioner
1	**2**	**3**
34	VIII	30
35	VIII	31
36	VIII	28
37	VIII	31
38	VIII	29
39	VIII	31
40	VIII	31
41	VIII	31
42	XI	32
43	XI	30
44	XI	32
45	XI	31
46	XI	31
47	XI	31
48	XI	31
49	XI	25
50	XI	28
51	XI	31
52	XI	26
53	XI	26
54	XI	31
55	XI	31
56	XI	27
57	XI	32
58	XI	32
59	XI	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Akhlaq Peserta Didik di SPMN 3 Surabaya

Terkait dengan pembentkan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Surabaya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suparman, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling, berdasarkan keterangan beliau, bahwa sikap siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya sudah baik, bertambah baik lagi dengan adanya program "kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate".

"Rata-rata anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini bertambah baik, karena dalam pencak silat sendiri mengandung pelajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, kejujuran, sopan santun dan lain sebagaianya"[88]

Tabel 4.5

Hasil Kuisioner variabel Y

No Responden	Kelas	Hasil Kuisioner
1	VII	47
2	VII	52
3	VII	46
4	VII	50
5	VII	48
6	VII	49
7	VII	51
8	VII	49
8	VII	49
9	VII	48
10	VII	41

[88] Suparman, *Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Surabya*, Wawancara Pribadi, 17 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Responden	Kelas	Hasil Kuisioner
11	VII	48
12	VII	41
13	VII	51
14	VII	51
15	VII	48
16	VII	51
17	VII	51
18	VII	49
19	VII	52
20	VII	44
21	VII	52
22	VII	49
23	VII	44
24	VII	41
25	VII	51
26	VII	52
27	VII	42
28	VII	51
29	VIII	42
30	VIII	41
31	VIII	47
32	VIII	42
33	VIII	44
34	VIII	48
35	VIII	49
36	VIII	44
37	VIII	51
38	VIII	47
39	VIII	51
40	VIII	52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Responden	Kelas	Hasil Kuisioner
41	VIII	51
42	XI	47
43	XI	49
44	XI	49
45	XI	47
46	XI	51
47	XI	48
48	XI	48
49	XI	47
50	XI	44
51	XI	49
52	XI	47
53	XI	42
54	XI	51
55	XI	52
56	XI	41
57	XI	51
58	XI	51
59	XI	48

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SPM Negeri 3 Surabaya

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 ini dapat dilihat dari proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sehari-hari, dari cara mengajar guru serta antusias siswa dalam menerima pelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan Pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, berikut hasil wawancaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate disini terlihat senang sekali, karena pengajaran yang di dapat sudah pasti berbeda dengan yang di dapat di sekolah, mungkin di sekolah terlalu formal sehingga siswa-siswi merasa kurang leluasa atau mungkin jenuh karena terfokus pada pengasahan otak saja, akan tetapi pada kegiatan ekstrakurikuler selain otak yang di asah kemampuan motorik anak juga di asah, hal inilah yang menjadikan anak merasa senang dan nyaman".[89]

Selain mengadakan wawancara kepada pelatih, peneliti juga mengadakan wawancara kepada seorang murid yaitu Surya yohandhika yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, dia mengatakan bahwasanya:

"Latihan pencak silat disini sangat menyenangkan bisa menjadi tempat belajar, yaitu belajar ilmu beladiri pastinya, disamping itu juga bisa menjadi tempat refreshing karena disini juga banyak teman yang ikut kegiatan ini".[90]

Disamping itu juga peneliti mengadakan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Suparman, S.Pd, yang salah tugasnya mengawasi semua kegiatan ekstarkurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya, beliau mengatakan bahwa:

"siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini tergolong baik, karena belum pernah ada anak yang mengikuti kegiatan ekstra tersebut masuk dalam catatan guru BK dalam artian pernah melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar tatatertib sekolah.[91]

Dari ketiga narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia

[89] Ibid., Nur Hadi, Wawancara Pribadi, 28 April 2018

[90] Surya Yohandhika, *Siswa Kegitan Ekstrakurikuler Persaudraan Setia Hati Terate (PSHT),* Wawancara Pribadi, 28 April 2018

[91] Ibid., Suparman, Wawancara Pribadi, 22 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hati Terate dapat mempengaruhi pembentukan akhlak yang telah dibuktikan dengan hasil wawancara oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, guru BK dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. 1945 bahwasanya sejak penerapan sistem *full day school* prestasi belajar PAI juga ikut meningkat dan semakin membaik dibanding sebelumnya.

C. Analisi Data

1. Analisis Tentang Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SPMN 3 Surabaya

Untuk memperoleh data tersebut, penulis membuat angket yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan dari reponden. Setelah daftar pertanyaaan dari hasil jawaban terkumpul maka hasil jawaba tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya dipersipakn untuk memasuki analisi data.

Penelitian dilakukan pada populasi sebanyak 59 siswa. Tugas responden hanya mmberikan tanda silang (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan. Adapun bobot penilaian dari 4 alternatif jawaban dengan memberikan ketentuan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Tabulasi skoring variabel X

No	Alternatif jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

Berikut ini penulis menyajikan data secara kongkrit tentang Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SPM Negeri 3 Surabaya.

Tabel 4.7

Pernyataan No.1

No. Item	1. Mengikuti pelemasan atau peregangan tubuh sebelum latihan berlanjut.			
1.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	47	80%
	Sering		4	7%
	Kadang-kadang		8	14%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 80% responden yang memilih opsi selalu mengikuti pelemasan atau peregangan tubuh sebelum latihan berlanjut, 7% memilih sering, 14%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Pernyataan No.2

No. Item	2. Senang mengikuti latihan Ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.			
2.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	45	76%
	Sering		14	24%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 76% responden yang memilih opsi selalu mengikuti latihan Ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate., 24% memilih sering, 0%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Tabel 4.9

Pernyataan No.3

No. Item	3. hafal materi-materi senam atau jurus yang di berikan oleh pelatih			
3.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	14	24%
	Sering		39	66%
	Kadang-kadang		6	10%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 24% responden yang memilih opsi selalu hafal materi-materi senam atau jurus yang di berikan oleh pelatih, 66% memilih sering, 10% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Pernyataan No.4

No. Item	4. Pelatih memberikan teknik- teknik beladiri			
4.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	41	69%
	Sering		11	19%
	Kadang-kadang		7	12%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 69% responden yang memilih opsi pelatih selalu memberikan teknik-teknik beladiri, 19% memilih sering, 12% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Tabel 4.11

Pernyataan No.5

No. Item	5. berdoa terlebih dahulu sebelum memulai latihan			
5.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	57	97%
	Sering		2	3%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 97% responden yang memilih opsi selalu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai latihan, 3% memilih sering, 0%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Pernyataan No.6

No. Item	6. mengikuti doa penutupan setelah kegiatan selesai			
6.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	57	97%
	Sering		2	3%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 97% responden yang memilih opsi selalu mengikuti do'a penutupan setelah kegiatan selesai, 3% memilih sering, 0%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Tabel 4.13

Pernyataan No.7

No. Item	7. berjabat tangan dengan pelatih ketika datang di tempat latihan			
7.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	54	92%
	Sering		5	8%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 92% responden yang memilih opsi selalu berjabat tangan dengan pelatih ketika datang di tempat latihan, 8% memilih sering, 0%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

Pernyataan No.8

No. Item	8. berjabat tangan dengan teman-teman setelah selesai latihan			
8.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	41	69%
	Sering		18	31%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 69% responden yang memilih opsi selalu berjabat tangan dengan teman-teman setelah selesai latihan, 31% memilih sering, 0%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan teknik analisis mean. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan frekuensi relative dengan rumus:

M = $\frac{\sum X}{N}$

Dari table 4.1 dapat di ketahui:

N = 59

$\sum$X = 1751

Maka M = $\frac{\sum X}{N}$

= $\frac{1751}{59}$ = 29,7

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SPMN 3 Surabaya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29,7, maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

JP/R = (NT – NR) + 1

= (32 – 25) + 1

= 8

Interval $= \frac{JP}{JI}$

$= \frac{8}{4}$

= 2

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 4 yakni sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Maka dengan ini tabel interval dapat dibentuk sebagai berikut:

Tabel 4.15

Tabel Kategori Interval Variabel X

No	Interval	Kategori
1	31 - 32	Sangat Baik
2	29 - 30	Baik
3	27 - 28	Cukup baik
4	25 - 26	Kurang baik

Dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SPMN 3 Surabaya termasuk dalam ketegori baik, yaitu berada pada interval nilai 29 – 30 dengan nilai rata – rata 29,9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui berapakah siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SPMN 3 Surabaya maka di gunakan rumus range.

$$Range = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{rangen\ yang\ diinginkan}$$

$$Range = \frac{32-25}{4}$$

$$Range = \frac{7}{4}$$

Range = 1,75 dibulatkan menjadi 2

Dari hasil perhitungan diatas maka range dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kategori	:	
Sangat baik	: 31 - 32	= 32 Siswa
Baik	: 29 - 30	= 14 Siswa
Cukup baik	: 27 - 28	= 5 Siswa
Kurang baik	: 25 - 26	= 8 Siswa

2. Analisis Keadaan Akhlak Peserta Didik di SPMN 3 Surabaya

Untuk memperoleh data tersebut, penulis membuat angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan dari reponden. Setelah daftar pertanyaaan dari hasil jawaban terkumpul maka hasil jawaba tersebut di masukkan ke dalam table yang selanjutnya dipersipakn untuk memasuki analisi data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dilakukan pada populasi sebanyak 59 siswa. Tugas responden hanya memberikan tanda silang (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan. Adapun bobot penilaian dari 4 alternatif jawaban dengan memberikan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4.16

Tabulasi Skoring Variabel X

No	Alternatif jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

Berikut ini penulis menyajikan data secara kongkrit tentang Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SPMN 3 Surabaya.

Tabel 4.17

Pernyataan No.9

No. Item	9. Membaca al-qur'an setelah selesai sholat.			
9.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	25	42%
	Sering		34	58%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 42% responden yang memilih opsi selalu membaca al-qur'an setelah selesai sholat, 38% memilih sering, 0% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18

Pernyataan No.10

No. Item	10. Menjalankan ibadah sholat lima waktu sehari semalam			
10.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	38	64%
	Sering		9	15%
	Kadang-kadang		12	20%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 64% responden yang memilih opsi selalu menjalankan ibadah sholat lima waktu sehari semalam, 15% memilih sering, 20% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Tabel 4.19

Pernyataan No.11

No. Item	11. Mencium tangan bapak atau Ibu guru sebelum masuk kelas.			
11.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	50	85%
	Sering		9	15%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 85% responden yang memilih opsi selalu mencium tangan bapak atau Ibu guru sebelum masuk kelas, 15% memilih sering, 0% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20

Pernyataan No.12

No. Item	12. Dalam kehidupan bermasyarakat Saya berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dari pada saya			
12.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	51	86%
	Sering		8	14%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 86% responden yang memilih opsi selalu berbicara sopan kepada orang yang lebih tua Dalam kehidupan bermasyarakat, 14% memilih sering, 0%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Tabel 4.21

Pernyataan No.13

No. Item	13. Datang kesekolah tepat waktu sebelum bel masuk sekolah berbunyi.			
13.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	25	42%
	Sering		28	47%
	Kadang-kadang		6	10%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 42% responden yang memilih opsi selalu datang kesekolah tepat waktu sebelum bel masuk sekolah berbunyi, 47% memilih sering, 10% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22

Pernyataan No.14

No. Item	14. Mentaati peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah			
14.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	32	54%
	Sering		27	46%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 54% responden yang memilih opsi selalu mentaati peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah, 46% memilih sering, 0%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Tabel 4.23

Pernyataan No.15

No. Item	15. Menjawab pertanyaan-pertanyaan Bapak atau Ibu Guru di kelas.			
15.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	29	49%
	Sering		22	37%
	Kadang-kadang		8	14%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 49% responden yang memilih opsi selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan Bapak atau Ibu Guru di kelas, 37% memilih sering, 14% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24

Pernyataan No.16

No. Item	16. siap menerima hukuman jika saya berkelahi di sekolah			
16.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	49	83%
	Sering		9	15%
	Kadang-kadang		1	2%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 83% responden yang memilih opsi selalu siap menerima hukuman jika saya berkelahi di sekolah, 15% memilih sering, 1% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Tabel 4.25

Pernyataan No.17

No. Item	17. Mempersiapkan buku-buku pelajaran sebelum berangkat sekolah.			
17.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	53	90%
	Sering		6	10%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 90% responden yang memilih opsi selalu mempersiapkan buku-buku pelajaran sebelum berangkat sekolah, 10% memilih sering, 0% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26

Pernyataan No.18

No. Item	18. Belajar di setiap malam			
18.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	2	3%
	Sering		38	64%
	Kadang-kadang		16	27%
	Tidak pernah		3	5%

Dari table di atas diketahui bahwa 3% responden yang memilih opsi selalu belajar di setiap malam, 64% memilih sering, 27%memilih kadang-kadang, 5% tidak pernah.

Tabel 4.27

Pernyataan No.19

No. Item	19. Meminta izin kepada Bapak atau Ibu Guru ketika tidak masuk sekolah.			
19.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	52	88%
	Sering		7	12%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 88% responden yang memilih opsi selalu meminta izin kepada Bapak atau Ibu Guru ketika tidak masuk sekolah, 12% memilih sering, 0% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28

Pernyataan No.20

No. Item	20. Mengerjakan PR (pekerjaan rumah) tanpa menyontek jawaban teman.			
20.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	1	2%
	Sering		22	37%
	Kadang-kadang		36	61%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 2% responden yang memilih opsi selalu mengerjakan PR (pekerjaan rumah) tanpa menyontek jawaban teman, 37% memilih sering, 61% memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Tabel 4.29

Pernyataan No.21

No. Item	21. Memiliki tubuh yang sehat			
21.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	39	66%
	Sering		20	34%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 66% responden yang memilih opsi selalu memiliki tubuh yang sehat, 34% memilih sering, 0%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.30

Pernyataan No.22

No. Item	22. Merasakan tubuh saya segar dalam kehidupan sehari-hari			
22.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	Selalu	59	40	68%
	Sering		19	32%
	Kadang-kadang		0	0%
	Tidak pernah		0	0%

Dari table di atas diketahui bahwa 68% responden yang memilih opsi selalu memiliki tubuh yang sehat, 32% memilih sering, 0%memilih kadang-kadang, 0% tidak pernah.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan teknik analisis mean. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan frekuensi relative dengan rumus:

$M = \frac{\sum X}{N}$

Dari table kuisioner variabel Y dapat di ketahui:

N = 59

$\sum X = 2820$

Maka $M = \frac{\sum X}{N}$

$= \frac{2820}{59} = 47,8$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SPMN 3 Surabaya adalah 47,8. Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

JP/R = (NT – NR) + 1

= (52 – 41) + 1

= 12

Interval = $\frac{JP}{JI}$

$= \frac{12}{4}$

= 3

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 4 yakni sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Maka dengan ini table interval dapat dibentuk sebagai berikut:

Tabel 4:31

Tabel Kategori Interval Variabel X

No	Interval	Kategori
1	50 – 52	Sangat Baik
2	47 – 49	Baik
3	44 – 46	Cukup baik
4	41 – 43	Kurang baik

Dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SPMN 3 Surabaya termasuk dalam ketegori cukup baik, yaitu berada pada interval nilai 47 – 49 dengan nilai rata – rata 47,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibulatkan menjadi 48. Untuk mengetahui berapakah siswa yang beraklahk baik atau tidak maka di gunakan rumus range.

$$Range = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{rangen\ yang\ diinginkan}$$

$$Range = \frac{52-41}{4}$$

$$Range = \frac{11}{4}$$

Range = 2,75 maka di bulatkan menjadi 3

Dari hasil perhitungan diatas maka range dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kategori:

Sangat baik	: 50 - 52	= 21 Siswa
Baik	: 47 – 49	= 23 Siswa
Cukup baik	: 44 – 46	= 6 Siswa
Kurang baik	: 41 - 43	= 9 Siswa

3. Analisis Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SPM Negeri 3 Surabaya

a. Uji Normalitas

Sebelum data ini di analisis, data dalam penelitian ini harus berdistribusi normal, untuk itu sebelum dianalisis data perlu diuji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak. Apabila data mempunyai distribusi normal, analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji one sampel Kolomogrov-smirnov, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinu. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0, dengan taraf signifikansi 5% hasil uji Kolomogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.32
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64069957
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.121
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161

Dari hasil uji normalitas pada table diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan variabel Pembentukan Akhlak, keduanya berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig > taraf signifikansi yakni 0,161 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0. taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%.

Asumsi lineritas dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. > α), berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi< taraf signifikansi (α), maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linear.

Berikut ini hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

Tabel 4.33

Hasil Uji Liniaritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Akhlak * Ekstrakurikuler PSHT	Between Groups	(Combined)	316.376	7	45.197	5.833	.000
		Linearity	307.108	1	307.108	39.634	.000
		Deviation from Linearity	9.268	6	1.545	.199	.975
	Within Groups		395.183	51	7.749		
	Total		711.559	58			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut dapat diperoleh F sebesar 0.199 dan Signifikansi sebesar 0,975, nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi yang ditentukan yakni 0,05. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate) dan variabel terikat (Pembentukan Akhlak) adalah linear.

Dari hasil pengujian persyaratan analisis yang diperoleh melalui uji normalitas dan uji linearitas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate) dan variabel terikat (Pembentukan Akhlak) layak untuk dilakukan uji hipotesis.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) apakah positif atau negatif dan untuk meprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adaranya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Hipotesis kerja (ha) dalam penelitian ini adalah “Ekstrakurikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai pengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SPM Negeri 3 Surabaya"

b. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak berpengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SPM Negeri 3 Surabaya".

Tabel 4.34
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Ekstrakurikuler PSHT	59	29.6780	2.12895
Pembentukan Akhlak	59	47.7966	3.50261
Valid N (listwise)	59		

Pada tabel *decriptive statistics*, memberikan informasi tentang N (jumlah responden), mean, standard deviasi, banyaknya data dari *variabel independent dan dependent.*

- Rata-rata (mean) penerapan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dengan jumlah responden 59 adalah 29,6780, di bulatkan menjadi 30
- Rata-rata (mean) Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3 Surabaya dengan jumlah reponden 59 adalah 47,7966 di bulatkan menjadi 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.35
Correlations

		Ekstrakurikuler PSHT	Pembentukan Akhlak
Ekstrakurikuler PSHT	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Pembentukan Akhlak	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

Pada tabel *correlations,* memuat korelasi / hubungan antara variabel ektrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.

Dari data tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,000 dengan signifikan 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel ektrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 3 Surabaya.

Tabel 4.36
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657[a]	.432	.422	2.66376

Pada tabel *model summary,* diperoleh hasil R *Square* sebesar 0,432 angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau (0,657 x 0,657). R *Square* disebut juga dengan koefisien determinansi, yang berarti 43,2% variabel Pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh ektrakurikuler pencak silat. Sisanya sebesar 56,8 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh variabel lain. R *Square* berkisar dalam rentan 0 sampai 1, semakin besar harga R *Square* maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Tabel 4.37
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307.108	1	307.108	43.281	.000[a]
	Residual	404.451	57	7.096		
	Total	711.559	58			

Dari tabel *ANOVA* , dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 43,281, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Berarti model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi pembentukan akhlak siswa yang dipengaruhi

Tabel 4.38
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.719	4.888		3.216	.002
Ekstrakurikuler PSHT	1.081	.164	.657	6.579	.000

Pada tabel *coeffisient*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

Y= 15.719 + 1.081 X

Y= Pembentukan Akhlak

X = Pengaruh ektrkurikuler PSHT

Atau dengan kata lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan akhlak = 15.719 + 1.081 Pengaruh ekstrakurikuler PSHT

- Konstanta sebesar 15.719 menyatakan bahwa jika tidak ada ekstrakulikuler PSHT maka pembentukan akhlak siswa adalah 1.081
- Koefisien regresi sebesar 1.081 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+) 1 skor ektrakulikuler PSHT akan meningkatkan pembentukan akhlak siswa 1.081
- Untuk analisis regresi linier sederhana, harga kooefisien korelasi (0,00) adalah juga harga *standardized coefficients (beta)*

  Uji t digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi

Hipotesis :

H0 : koefisien regresi tidak signifikan

Ha : koefisien regresi signifikan

Kesimpulan :

- Terdapat hubungan yang signifikan antara Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap pembentukan akhlak di SMPN 3 Surabaya
- Terdapat 43,2% variabel pembentukan akhlak dipengaruhi oleh Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 Surabaya, sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
- Berdasarkan besarnya prosentase pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate cukup kuat untuk memprediksi pembenetukan akhlak di SMP Negeri 3 Surabaya. Sisanya dapat didukung oleh faktor lain-lain seperti faktor dalam diri siswa, lingkungan keluarga, pergaulan, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negei 3 Surabya"* maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang pertama yaitu tentang bagaimana Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) untuk pembentukan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya tergolong "baik" karena prosentase terbanyak yang diperoleh adalah 30%.
2. Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang kedua yaitu tentang Keadaan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya tergolong "baik", karena prosentase terbanyak yang diperoleh adalah 48%.
3. Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang kedua yaitu tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate *(variable X)* terhadap pembentukan peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dengan pembentukan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya.

b. Terdapat 43,2% variabel pembentukan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya dipengaruhi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Berdasarkan besarnya prosentase kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap pembentukan akhlaq peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya termasuk kategori sedang. Sisanya didukung oleh faktor lain-lain seperti faktor dalam diri siswa, lingkungan keluarga, pergaulan, dan lain sebagainya.

B. Diskusi

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan budaya asli Bangsa Indonesia yang layak untuk di lestarikan. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam perjalananya sejak tahun 1922 hingga sekarang telah banyak memberikan sumbangsih lewat generasi-generasi hasil didikan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Pada zaman penjajahan pula banyak tokoh-tokoh Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ikut memperjuangkan kemerdekaan Bangsa Indonesia, salah satunya adalah Ki Hajar Hardjo Oetomo, beliau juga mendapat penghargaan sebagai pahlawan nasional Bangsa Indoensia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ke gigihannya dalam ikutserta memperjuangkan kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwasanya Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini memiliki nilai-nilai yang positif sebagaimana yang tercantum dalam kelima aspek yang dimiliki yaitu aspek Persaudaraan, aspek olahraga, aspek beladiri, aspek kesenian dan aspek kerohanian.

Adapun kegiatan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 Surabaya merupakan sarana untuk membantu sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yaitu tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani peserta didik. Maksud dari kedewasaan jasmani adalah jika pertumbuhan jasmani sudah batas pertumbuhan maksimal, maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung lagi. Kedewasaan rohani adalah peserta didik sudah mampu menolong dirinya sendiri, mampu berdiri sendiri dan mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya.[92]

Disamping itupula keterbatasan waktu sekolah di dalam mendidik para siswanya, ini menjadi dasar dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 Surabaya, selain sebagai tempat pendidikan tambahan juga sebagai tempat untuk mengenalkan budaya Bangsa kepada peserta didik, dengan begitu, kegiatan ekstrakurikuler ini mampu memberikan wawasan tambahan

[92] Abdul kadir Dkk.*Dasar-dasar pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Sehubungan denganya pembentukan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 Surabaya, sesuai dengan teori konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ini untuk pertamakalinya di kemukakan oleh Willam Stern.[93]

Dengan demikian, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 Surabaya, sangatlah membantu sekolah didalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk akhlak dan mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.

C. Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan :

1. kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 3 Surabaya ini tetap diterapkan, karena terdapat pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa baik itu prestasi akademik maupun non akademik.

[93] M Nursalim, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya, Unesa University: 2007), hal. 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya pengembangan variabel dapat dilakukan. Sebab tidak menutup kemungkinan dengan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak agar berguna bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aceh, Aboebakar. 1991. *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*. Solo: CV. Ramadhani.

Achamad Habibul Bakri, *SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MAPEL PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG* (UIN Semarang: 2015).

al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2008. *Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari)*, (Jakarta: Pustaka Azzam,), Terjemahan Amiruddin, Jilid XXIII.

Amin, Ahmad. 1975. *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma"ruf, Jakarta: Bulan Bintang.

Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2018-2021.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016.

Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016, (Madiun, 12Juni 2016).

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Saharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA, Edsisi Revisi., Cet. Ke-14.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA, Cetakan ketigabelas.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke 15.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA, Edisi Kedua.

C.P. Chaplin. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler, (Jakarta: Depaartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 199).

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halim Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Akhlak Mulia.* Jakarta, GEMA INSANI.

Harsono, Tarmadji Boedi. 2013. *Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati.* Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN.

Harsono, Tarmadji Budi. 2000. *Menggapai Jiwa terate,* (Madiun: Lawu pos Madiun.

Hasan Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka,

http://dilihatya.com/3507/pengertian-pencak-silat-menurut-para-ahli-adalah

Di akses pada 3/Maret/2018, Pukul 22:00 WIB.

http://kisahimuslim.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-tekun-dan-ulet-dalam-agama.html Di akses 2- April – 2018, Pukul 09:00

https://aturanpermainan.blogspot.co.id/2017/05/falsafah-dan-ajaran-setia-hati-terate.html. Di akses pada tanggal 26 Maret 2018, Pukul 12:41 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate di akses Tanggal 3/Maret/2018, Pukul 17:00

Imamuddin, Basuni, et.al. 2001. *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*. Depok : Ulinuha Press.

Irham Maulana. 2015. *Cara Sistematis Menghafal Hadits.* JD Publishing.

John. M. Echol, et al. 1987. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kadir, Abdul Dkk. 2014. *.Dasar-Dasar pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kartini, Kartono. 1996. *Psikologi Umum.* Bandung: Mandar Maju.

Kholis, Moh. Nur. November Tahun 2016. *Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa*. Jurnal SPORTIF, Vol. 2 No. 2.

Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat.* Yogyakarta, PT PUSTAKA BARU.

Kumaidah, Endang, *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat,* ("Seminar Pencak Silat Tradisional dalam Perspektif Budaya dan Sejarah", 17 Februari 2011 di Universitas Indonesia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M.Uzer dan Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.

Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma‟arif, cet IV.

Matta. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al- I.tishom, cet. III.

Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta, Pertama Publishing: 2013), Cetakan Pertama, Hal 159

Mulyono, Agus. 2002. *Persaudaraan Setia Hati Adat istiadat, Riwayat dan perkembangan.* Jakarta: PT. ANZANA ASARI.

Mulyono. 2009. *manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan.* Jakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUPS.

Mustofa ,A. 1999. *Akhlak Tasawuf.* Bandung, CV PUSTAKA SETIA, cetakan II.

Muthahhari, Murtadha. 1995. *Kritik Atas Konsep Moralitas Barat.* Bandung, PUSTAKA HIDAYAH.

Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Nata. Abuddin. 2006. *Akhlaq Tasawuf.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nur, Sunardi. 2011. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nursalim M. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Surabaya, Unesa University.

Nursalim M. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Surabaya, Unesa University.

Oetojo, Pandji. 2000. *Pencak Silat*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Penulis Beken, http://contoharyatulisterbaru.blogspot.co.id/2017/02pengertian-pengaruh.html Diakses pada tanggal 21 maret 2017, pukul 19:30

Permendikbud Tahun 2017 Nomor 23, Pasal 5 Ayat 5

Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmaniyah, Istighfarotul. 2010. *Pendidikan Etika*. Bandung: UIN-Maliki Press.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS ANGGOTA IKAPI.

Sakti , *Persaudaraan Setia Hati Terate*, Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. Ke-3.

Sucipto. 2009. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka DEPDIKNAS.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet ke 14.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cetakan ke-22.

Sujanto, Agus. 1985. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwarno, Imam. 2005. *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi II.

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Yuliyatun. Juli-Desember 2013. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*, Volume 1, Nomor 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id